



**EFEKTIVITAS MEDIA *BIG BOOK* TEHADAP LITERASI SISWA PADA
KELAS SATU SDIT MASJID RAYA LANTAI BATU BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Meraih Gelar (S-1)
Program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh

MENTARI GHEA ANNISA PUTRI

NIM : 2130304029

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

2025



**THE EFFECTIVENESS OF *BIG BOOK* MEDIA ON STUDENT
LITERACY IN THE FIRST CLASS OF THE BATUSANGKAR STONE
FLOOR PRIMARY SCHOOL OF THE MOSQUE**

THESIS

*Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree (S-1)
Islamic Library and Information Science Study Program*

BY:

MENTARI GHEA ANNISA PUTRI

NIM.2130304029

**ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE DEPARTMENT
USHULUDDIN FACULTY OF ADAB AND DAKWAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY**

2025



فاعلية وسائل الكتاب الكبير على معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في الصف
الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مسجد راي لانتي باتو
باتوسنكر

رسالة البكالوريوس:

كتابة كمتطلب للحصول على درجة البكالوريوس
برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية

اعداد:

غيا أنيسا بوتري

رقم التسجيل: 2130304029

قسم علم المكتبات والمعلومات الإسلامية
كلية أصول الدين والأدب والدعوة الإسلامية
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسنكر

2025

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Media *Big book* Terhadap Perkembangan Literasi Siswa Pada Kelas Satu Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar”. Disusun oleh Mentari Ghea Annisa Putri NIM 2130304029, Program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *big book* terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Pre-eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design* karena hanya menggunakan satu kelas dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa pemberian *pretest* dan *posttest*, menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu normalitas, homogenitas, dan uji-t. subjek penelitian adalah siswa kelas satu SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes perkembangan literasi siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 20,5 sedangkan rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 40. Berdasarkan analisis data uji t diperoleh $t_0 > t_t$ yaitu t_0 yang diperoleh sebesar 27.685 Dan t_t yaitu sebesar 2.059 dengan taraf signifikansi 5%, hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya yaitu penggunaan media *big book* efektif terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Siswa diharapkan lebih percaya diri, kreatif, dan responsis dalam pembelajaran. Guru disarankan memanfaatkan media *big book* untuk mengembangkan literasi siswa dengan inovatif dan kreatif.

Kata Kunci : Media *Big book*, Perkembangan Literasi Siswa

ABSTRACT

Thesis Title “The Effectiveness of *Big book* Media on Students' Literacy Development in Grade One at SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar”
Author Mentari Ghea Annisa Putri Student ID 2130304029 Program Library and Islamic Information Science Faculty: Ushuluddin, Adab, and Dakwah (FUAD)
University State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

This research was motivated by the lack of literacy development among first-grade students at SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. The aim of the study was to determine the effect of *Big book* media on the literacy development of first-grade students at the school.

The research employed an experimental method using a pre-experimental design. The specific research design was a one-group pretest-posttest design, involving only one class. Data collection techniques included pretests and posttests, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques consisted of normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The research subjects were first-grade students of SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

The research results showed an increase in students' literacy development test results seen from the pretest and posttest scores. The average pretest value obtained was 20.5, while the average posttest value obtained was 40. Based on the t test data analysis, it was obtained that $t_0 > t_t$, namely t_0 , which was obtained was 27,685 and t_t was 2,059 with a significance level of 5%, the results showed that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the use of *big book* media has an influence on the development of student literacy in the first grade at the Batusangkar Grand Mosque Elementary School. Students are expected to be more confident, creative and responsive in learning. Teachers are advised to use *big book* media to develop students' literacy innovatively and creatively.

Keywords: *Big book* Media, Students' Literacy Development

المخلص

أطروحة بعنوان ” فاعلية وسائل الكتاب الكبير على معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مسجد رايا لانتي باتو باتوسنكر“. جمعها منتاري غيا أنيسا بوتري رقم التسجيل 2130304029، برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية، كلية أصول الدين الأدب والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسنكر.

كان الدافع وراء هذه الدراسة هو عدم تطور القراءة والكتابة لدى الطلاب في الصف الأول في مدرسة المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مسجد رايا لانتي باتو باتوسنكر. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير وسائط الكتب الكبيرة على تنمية مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مسجد رايا لانتي باتو باتوسنكر.

نوع البحث المستخدم هو البحث التجريبي باستخدام الأسلوب ما قبل التجريبي. تصميم البحث المستخدم هو تصميم مجموعة واحدة قبل الاختبار التجريبي وبعده لأنه يستخدم فئة واحدة فقط في الدراسة. أما تقنية جمع البيانات المستخدمة فهي على شكل اختبارات قبلية وبعدي باستخدام أوراق الملاحظة والتوثيق. كانت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي المعيارية والتجانس واختبار t. كان موضوع البحث طلاب الصف الأول في مسجد رايا لانتي باتو باتوسنكر.

أظهرت النتائج زيادة في نتائج اختبار تنمية مهارات القراءة والكتابة لدى الطالبات من نتائج الاختبار القبلي والنتائج البعدي. كان متوسط الدرجات التي تم الحصول عليها في الاختبار القبلي 20.5 بينما كان متوسط الدرجات التي تم الحصول عليها في الاختبار البعدي 40. بناءً على النتائج، أظهرت النتائج رفض H_0 وقبول H_a . وهذا يعني أن استخدام وسائط الكتب الكبيرة له تأثير على تطور معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في الصف الأول في مدرسة المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة مسجد رايا لانتي باتو باتوسنكر.

الكلمات المفتاحية: وسائل الكتب الكبيرة، تنمية مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35

D. Pengembangan Instrumen	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Hasil Data Pretest Kelompok Eksperimen	58
C. Deskripsi Data Posttest Kemampuan Pengukuran Literasi Siswa Membaca Permulaan Awal Pada Kelompok Eksperimen.....	70
D. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data perkembangan literasi awal siswa	6
Tabel 2.1 Kajian penelitian yang relevan.....	27
Tabel 3.1 Desain penelitian relevan.....	32
Tabel 3.2 Rencana waktu penelitian	34
Tabel 3.3 Waktu penelitian	34
Tabel 3.4 Data populasi anak kelas 1 SDIT Masjid Raya lantai batu Batusangkar tahun ajaran 2024/2025	35
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen.....	36
Tabel 3.6 Lembar observasi	40
Tabel 3.7 Alternatif kemampuan instrumen dan bobot.....	41
Tabel 3.8 Klasifikasi penilaian skor pengaruh kemampuan pengukuran literasi siswa	43
Tabel 3.9 Skala penilaian	44
Tabel 4.1 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 1	48
Tabel 4.2 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 2	49
Tabel 4.3 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 3	50
Tabel 4.4 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 4	51
Tabel 4.5 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 5	52
Tabel 4.6 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 6	53
Tabel 4.7 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 7	53
Tabel 4.8 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 8	54
Tabel 4.9 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 9	55
Tabel 4.10 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 10	56
Tabel 4.11 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 11	57

Tabel 4.12 Data pretest kelompok eksperimen.....	58
Tabel 4.13 Klasifikasi skor kemampuan literasi pada siswa kelas 1 SDIT Masjid raya lantai batu Batusangkar	59
Tabel 4.14 Grafik data pretest kelompok eksperimen	60
Tabel 4.15 Jadwal kegiatan treatment	61
Tabel 4.16 Data treatment 1	62
Tabel 4.17 Data treatment 2	65
Tabel 4.18 Data treatment 3	68
Tabel 4.19 Data hasil posttest	70
Tabel 4.20 Grafik data posttest	71
Tabel 4.21 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 1	72
Tabel 4.22 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 2	73
Tabel 4.23 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 3	74
Tabel 4.24 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 4	75
Tabel 4.25 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 5	76
Tabel 4.26 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 6	77
Tabel 4.27 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 7	77
Tabel 4.28 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 8	78
Tabel 4.29 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 9	79
Tabel 4.30 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 10	80
Tabel 4.31 Hasil rekapitulasi jawaban responden pernyataan 11	81
Tabel 4.32 Perolehan data hasil perkembangan literasi siswa di SDIT Masjid Raya lantai Batu Batusangkar	82
Tabel 4.33 Data perbandingan hasil pretest dan hasil posttest	83
Tabel 4.34 Grafik perbandingan nilai pretest dan posttest	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Validasi.....	101
Lampiran II Surat Permohonan Penelitian.....	104
Lampiran III Hasil Penilaian Pretest.....	105
Lampiran IV Hasil Penilaian Treatmeant 1	110
Lampiran V Hasil Penilaian Treatmeant 2	115
Lampiran VI Hasil Penilaian Treatmeant 3	119
Lampiran VII Hasil Penilaian Posttest.....	124
Lampiran VIII Media <i>Big book</i>`	129
Lampiran IX Penilaian Hasil Posttest	133
Lampiran X Dokumentasi.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media <i>Big book</i>	3
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup setiap individu. Proses ini muncul melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya, terutama di era globalisasi saat ini. Tanda seseorang telah belajar terlihat dari perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dimilikinya. Belajar memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak terbatas pada ruang kelas saja. Di luar lingkungan formal seperti sekolah, seseorang juga dapat belajar melalui pengalaman sehari-hari. Esensi dari belajar terlihat ketika terjadi perubahan perilaku yang menunjukkan perkembangan atau pemahaman baru dalam diri individu tersebut (Umar Aliansyah et al., 2021).

Media berperan penting sebagai alat dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik, media menjadi kebutuhan utama dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Kekurangan media dalam penyampaian materi berisiko membuat peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan. Seiring perkembangan teknologi yang pesat, pendidik harus kreatif dalam memanfaatkan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami materi. Media mencakup segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berperan sebagai perantara, sarana, atau alat dalam proses komunikasi yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar. Dengan kata lain, media bertindak sebagai jembatan antara pengajar dan peserta didik untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan lebih efektif. Kehadiran media memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami, karena pesan yang disampaikan dapat diakses melalui berbagai bentuk yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh peserta didik (Fadilah et al., 2023).

Media merupakan alat yang berfungsi menyampaikan pesan. Media adalah saluran komunikasi yang berasal dari kata Latin yang berarti "antara". Kata ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Contohnya termasuk film, televisi, diagram, buku, komputer, dan instruktur. Salah satu bentuk media adalah *big book*. *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar (Setyaningsih & Syamsudin, 2019).

Big book merupakan buku besar yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik untuk menarik minat anak. Desain *big book* dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru menggunakan bahan yang mudah didapat seperti buku gambar besar (A3) atau kertas karton besar sesuai dengan kreativitas guru. *Big book* yang digunakan untuk kegiatan bercerita sebaiknya memiliki maksimal 15 halaman, dengan ilustrasi yang menarik dan penggunaan kosakata yang berulang untuk memperkuat ingatan anak. Pentingnya penggunaan kosa kata yang berulang ditekankan karena dapat memperkuat pemahaman anak terhadap kosa kata tersebut. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih dan membatasi jumlah kosakata yang diperkenalkan dalam media *big book*. Penelitian terdahulu juga merekomendasikan penggunaan *big book* untuk pengajaran literasi dwibahasa bagi anak-anak di Indonesia. Penggunaan *big book* memberikan persepsi positif bagi anak dalam kegiatan membaca, serta meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap bacaan (Yansyah et al., 2023).

Big book adalah media pembelajaran dengan ciri khas berupa ukuran besar, baik pada teks maupun gambarnya. Media ini juga menonjolkan keunikan dalam bentuk ilustrasi dan pilihan warna. Penggunaan *big book* dirancang untuk mendukung kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar. *Big book* memiliki beberapa indikator, yaitu : (1) pola pengulangan kumulatif; (2) irama; (3) pola bacaan; (4) alur cerita yang mudah ditebak (Sulistiyawati & Amelia, 2021).

Menurut Prwiyoga (dalam Umar Aliansyah et al., 2021), *Big book* memiliki keunikan berupa gambar dan tulisan berukuran besar dengan warna-warni menarik. Media ini dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar lebih bermakna. Kalimat dalam *Big book* berhubungan dengan materi yang ditampilkan dan dapat dibaca dengan jarak yang jauh, sehingga membantu meningkatkan fokus dan pemahaman anak. Ramadhani dan Kustiawan menyebutkan ada beberapa manfaat *Big book* dalam pembelajaran, yaitu: (1) membantu menanamkan kebiasaan membaca pada siswa melalui teks berukuran besar dan kata atau frasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dengan membiasakan siswa membaca nyaring di depan teman-temannya; (3) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa tidak merasa takut atau malas mengerjakan tugas sekolah; dan (4) menumbuhkan keyakinan pada siswa bahwa mereka mampu membaca dengan baik berkat lingkungan membaca yang menyenangkan di kelas.

Gambar 1.1

Media *Big book*



Menurut KBBI, literasi diartikan sebagai: (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Ini menunjukkan bahwa literasi

memiliki cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis serta memanfaatkannya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Nurbaeti et al., 2022).

Pembelajaran membaca pada tahap awal dimulai dengan mengenalkan huruf, memahami bentuk dan bunyi huruf, merangkai suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana (Ulfa et al., 2023). Kemampuan literasi dasar pada anak usia dini merupakan pondasi awal dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis. Literasi awal adalah tahap di mana anak mulai belajar menggunakan huruf untuk membaca dan menulis. Dengan stimulasi yang sesuai, seperti bermain dengan huruf, membaca cerita bergambar, dan melakukan aktivitas menulis sederhana, anak dapat memahami hubungan antara simbol dan bunyi, memperluas kosakata, serta menumbuhkan minat terhadap buku dan bacaan (Dinda Suci et al., 2024). Membaca merupakan suatu proses yang tidak hanya pengucapan tulisan, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan visual, pemikiran, aspek psikolinguistik, serta kemampuan metakognitif (Sintha Setyastuti et al., 2021). Media pembelajaran membaca yang menarik dan layak untuk dikembangkan adalah media *big book*, karena media ini dapat berfungsi sebagai alat peraga yang efektif untuk memperjelas materi pembelajaran (Syelviana & Sri, 2019).

Pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini bertujuan untuk membangun fondasi literasi awal yang esensial bagi kemampuan membaca anak di masa depan. Hal ini juga mempersiapkan anak untuk beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah formal serta mengembangkan keterampilan lainnya. Sejalan dengan ini, PISA (programme for International Student Assessment) menyatakan bahwa keterampilan membaca anak memiliki efek positif pada konsep diri mereka. Motivasi belajar anak, kebiasaan membaca yang baik, dan konsistensi dalam keterlibatan membaca merupakan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam memperoleh pengetahuan (Yulia et al., 2021).

Literasi pada anak usia dini adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG). Meskipun demikian, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak serta mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk usia dini. Indikator literasi yang dikembangkan mencakup aspek kognitif dan bahasa, dengan target perkembangan, seperti penguasaan angka 1-10, menunjukkan jenis huruf dalam kata, menyebut huruf maupun konsonen dalam sebuah kata, membaca kata dengan lengkap. Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia dini diharapkan mengenal keaksaraan awal, seperti mengenali huruf-huruf abjad dan mampu mengkomunikasikan atau menceritakan kembali. Sedangkan dalam pengenalan literasi angka, anak diharapkan dapat membilang minimal angka 1-10 (Jazariyah & Durtam, 2019).

Pada usia 3-6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kognitif, psikososial, dan fisik motorik. Fase ini, yang dikenal sebagai masa anak usia dini, fase ini merupakan waktu yang tepat bagi orang dewasa untuk memperkenalkan literasi dasar. Kemampuan literasi dasar ini dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga serta institusi pra-sekolah seperti PAUD dan taman kanak-kanak. Pada usia ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi dasar (P. N. Sari, 2020).

Perpustakaan berfungsi sebagai organisasi sumber belajar yang bertugas menyimpan, mengelola, dan menyediakan bahan pustaka seperti buku, maupun berupa non-buku, bagi kalangan tertentu atau masyarakat umum. Perpustakaan sebagai ruang atau bagian dari sebuah gedung yang didedikasikan untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya, yang disusun secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh para pembaca (Rokan, 2017).

Tujuan pengembangan literasi pada siswa melalui media *big book* pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah untuk meningkatkan kemampuan awal dalam literasi, seperti mengenali alfabet, kesadaran akan fonologi (bunyi-bunyi huruf), dan kesadaran terhadap tulisan. Media *big book* menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran literasi

karena memudahkan pemahaman materi literasi, mendorong keterlibatan aktif, dan menumbuhkan antusiasme dalam pembelajaran. Dengan bantuan media *big book*, anak-anak dapat memperoleh keterampilan literasi yang lebih maju, membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan literasi yang optimal.

Tabel 1.1
Data perkembangan literasi awal siswa

No	Perkembangan Literasi	Jumlah Siswa
1	Belum Mengenal Huruf	5 Siswa
2	Belum Mampu Membaca	20 Siswa
3	Belum Mampu Menulis	10 Siswa

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada kelas 1 dengan jumlah 15 orang siswa pada SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar, perkembangan literasi dini pada SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar menunjukkan belum mencapai perkembangan yang diharapkan. Sebagian siswa ada yang suka membaca karena tertarik dengan media yang berwarna-warni saja, namun mereka masih sulit untuk memahami tulisan yang ada pada media tersebut. Ketika guru sedang bercerita di depan kelas, masih sedikit anak yang memperhatikan, sebagian dari siswa juga masih belum bisa menulis dan masih ada yang belum mengenal huruf konsonan dan vokal. Peneliti menemukan bahwa guru telah berupaya mengembangkan literasi dengan menggunakan media yang sama dan memperagakannya di depan kelas, namun hasilnya belum optimal. Beberapa faktor yang menghambat adalah penyampaian materi kepada anak terlalu banyak dan kurang menarik sehingga anak mudah bosan dalam menghadapi materi yang disampaikan, kurang bervariasi warna, teks, dan gambar yang ada pada media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Karges-Bone (Setyaningsih & Syamsudin, 2019) cerita yang baik memiliki beberapa karakteristik penting: alur cerita

yang singkat dan padat (sekitar 10-15 halaman), pola kalimat yang jelas dan mudah diikuti, serta gambar yang memiliki makna dan relevansi dengan teks. Selain itu, jenis dan ukuran huruf harus mudah dibaca, dan jalan cerita harus sederhana serta mudah dipahami oleh pembaca.

Jadi untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengambil langkah untuk mencoba metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas. Salah satu media yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran adalah *Big book*. *Big book* mampu memvisualisasikan materi secara lebih jelas dibandingkan dengan buku teks biasa. Media ini memiliki ciri khas berupa ukuran teks dan gambar yang diperbesar, memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan terkait kekurangan dalam pengembangan literasi, hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini melalui media pembelajran *big book*. Penggunaan media *big book* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019), pada jurnalnya yang berjudul Pengembangan Media *Big book* untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun bahwa diperoleh hasil pengaruh positif signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang sama dilakukan oleh (M. Sari & Zulminiati, 2021), pada jurnalnya yang berjudul Efektivitas Media *Big book* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi dengan hasil terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media *Big book* Terhadap Literasi Siswa Pada Kelas Satu Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya minat anak dalam menghadapi literasi di sekolah.
2. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang ada didalam kelas.
3. Kurang efektifnya menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian yaitu Efektivitas Media *Big book* Terhadap Literasi Membaca Siswa Pada Kelas Satu Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu apakah penggunaan media *big book* dapat efektif untuk meningkatkan literasi siswa kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media *big book* dapat efektif untuk mempengaruhi perkembangan literasi siswa dalam membaca permulaan, seperti mengenal huruf konsonan, huruf vokal, kemampuan membaca awal pada kelas 1 di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk dapat dijadikan bahan bacaan.
- b. Bagi peneliti lanjutan, agar dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam aspek yang berbeda.

- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai efektivitas media *big book* terhadap literasi siswa pada kelas satu di SDIT masjid raya lantai batu batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan yaitu agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan bisa menambah rujukan atau referensi pustaka UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami berbagai istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada penilaian yang dilakukan terhadap pencapaian individu, kelompok, atau organisasi. Semakin besar kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang diharapkan, maka kinerja tersebut dianggap semakin efektif (Azhar et al., 2022).

Efektivitas mengacu pada kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna dalam mendukung proses bisnis. Informasi tersebut harus disajikan secara tepat waktu, dalam format yang mudah dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, serta memiliki isi yang relevan dan lengkap sesuai dengan kebutuhan saat ini maupun ketentuan yang berlaku (W. Anggraeni & Yuniarsih, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah ukuran kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang diharapkan. Efektivitas menilai sejauh mana pencapaian individu, kelompok, atau organisasi berhasil memenuhi tujuan mereka. Dalam konteks informasi, efektivitas mengacu pada kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna, termasuk penyajian yang tepat waktu, mudah dipahami, konsisten, relevan, dan lengkap untuk mendukung proses bisnis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

2. Media *Big book*

Media *Big book* adalah *big book* adalah buku bacaan dengan ukuran besar, yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar, dirancang untuk digunakan sebagai alat pembelajaran membaca. Buku ini memiliki karakteristik khusus yang memungkinkan kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. *Big book* memiliki ciri khas seperti penggunaan warna-warna cerah dan gambar menarik. Buku ini mengandung kata-kata yang sering diulang, cerita yang mudah ditebak, dan pola teks yang berirama sehingga bisa dinyanyikan (Solchan Ghazali et al., 2022).

Menurut Solehuddin (dalam Prawiyogi et al., 2021) *big book* adalah jenis buku bergambar yang diperbesar dan memiliki karakteristik khusus yang membuatnya unik serta menarik untuk anak-anak. Kualitas khusus ini meliputi kemampuan *Big book* untuk dengan cepat menarik perhatian anak-anak melalui ilustrasi besar yang menarik dan penuh warna. Buku ini juga sering kali memiliki irama atau pola yang menyenangkan, sehingga lebih mudah diingat dan dinikmati oleh anak-anak. Selain itu, *Big book* menyertakan tulisan atau kata-kata yang diulang-ulang, dengan kosakata yang dirancang secara khusus dan diulang untuk mendukung pembelajaran anak. Ceritanya cenderung sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak, menjadikannya alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran awal dan pengembangan keterampilan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *big book* adalah buku bergambar berukuran besar yang dirancang sebagai alat pembelajaran membaca untuk anak-anak. Buku ini memiliki karakteristik khusus, seperti ilustrasi besar dan warna cerah yang menarik, kata-kata yang diulang-ulang, cerita sederhana, serta pola teks yang berirama dan mudah diingat. *Big book* mendukung kegiatan membaca bersama antara guru dan murid, menjadikannya media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca anak secara menyenangkan.

3. Literasi

Literasi Anak Usia Dini adalah mencakup anak kemampuan anak untuk berdialog, mengamati, membaca, menulis, dan berpikir. Pembelajaran literasi dimulai dengan perkembangan bahasa lisan dan kemudian berkembang ke keterampilan membaca dan menulis. Pentingnya kemampuan literasi harus dibangun sejak dini karena merupakan faktor penentu literasi individu saat remaja dan dewasa. Literasi sangat krusial dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan kreativitas anak, daya nalar, kemampuan mengenal dan membaca tulisan, serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan memahami dunia sekitarnya, indikator dari literasi adalah menunjukkan jenis huruf dalam kata, menyebut huruf maupun konsonen dalam sebuah kata, membaca kata dengan lengkap. (Nur Maulida et al., 2023).

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang berperan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan menjadi dasar bagi berbagai kecakapan atau keahlian. Di tingkat sekolah dasar, literasi umumnya mengacu pada kemampuan individu dalam memahami serta mengolah informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Saat ini, makna literasi telah berkembang menjadi lebih luas dan kompleks, mencakup berbagai bidang seperti literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Fahrianur et al., 2023).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi mencakup kemampuan berdialog, mengamati, membaca, menulis, dan berpikir, yang dimulai dari perkembangan bahasa lisan hingga keterampilan membaca dan menulis. Literasi penting dibangun sejak dini karena berpengaruh pada kemampuan individu saat dewasa, termasuk kreativitas, daya nalar, komunikasi, dan pemahaman dunia sekitar. Literasi juga menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan mencakup berbagai bidang seperti baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan.

4. Sekolah Dasar

Sekolah merupakan institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal, menjadi tempat bagi siswa untuk memperoleh pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Sebagai lembaga pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa, khususnya di era abad ke-21 yang penuh tantangan. Kepala sekolah memegang kendali penting dalam memimpin dan mengelola sekolah agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendukung perkembangan siswa untuk masa depan. Di tingkat sekolah dasar (SD), yang menjadi jenjang pendidikan awal, peran pemimpin sekolah harus benar-benar diemban oleh sosok yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang handal dan visi yang jelas. Hal ini perlu didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas dengan kinerja optimal, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan bagi siswa. Pendidikan dasar ini memiliki peranan strategis sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, sekaligus menjadi pijakan penting untuk keberhasilan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di tingkat menengah maupun perguruan tinggi (Nuryoso et al., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah adalah institusi pendidikan formal yang berperan penting dalam memberikan pembelajaran secara sistematis. Kepemimpinan kepala sekolah yang handal dan kinerja guru yang optimal menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan dasar memiliki peran strategis sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa untuk keberhasilan di jenjang pendidikan berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pendidikan Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai institusi formal, sekolah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter seseorang agar menjadi lebih baik. Sekolah berfungsi sebagai sarana untuk membekali peserta didik, baik dari segi pengetahuan akademis maupun nilai-nilai karakter yang penting untuk kehidupan mereka. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan formal dimulai dengan memberikan gambaran awal serta arahan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan di tingkat ini menjadi landasan yang sangat penting, karena merupakan fase awal pembentukan karakter. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah krusial. Melalui pendidikan karakter yang baik pada tahap ini, peserta didik dapat diarahkan untuk memiliki nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang akan mendukung perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Dengan demikian, sekolah dasar tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan karakter yang kokoh bagi peserta didik (Suhara & Kiska, 2022).

b. Media *Big book*

1. Pengertian Media *Big book*

Menurut Suyanto (dalam Setyaningsih & Syamsudin, 2019) *Big book* adalah salah satu media yang disukai oleh anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Biasanya digunakan untuk anak-anak di kelas rendah. Isinya berupa

wacana sederhana dan singkat, dengan huruf besar serta dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna. Anak-anak dapat membaca atau mendengarkan cerita sambil melihat gambar-gambar yang besar dan berwarna, sehingga penggunaannya lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. *Big book* dapat digunakan untuk memperkenalkan tata bahasa dan kosa kata melalui cerita. Pola-pola kalimat tertentu dalam cerita sebaiknya diulang-ulang agar anak menjadi terbiasa mendengarkannya. Ukuran besar dan adanya gambar dalam *big book* membuat anak-anak lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran literasi.

Buku besar (*big book*) adalah jenis buku yang didesain dengan ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ciri khas *big book* adalah teks dan gambarnya yang diperbesar, memungkinkan kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Guru bisa memilih *big book* yang ceritanya sesuai dengan minat siswa atau topik pelajaran. Selain itu, guru juga dapat membuat *big book* sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Menurut Curtain dan Dahlberg, *big book* memungkinkan siswa belajar membaca dengan mengingat dan mengulang teks. Banyak ahli pendidikan menyarankan penggunaan *big book* di kelas-kelas awal karena dapat meningkatkan minat baca siswa (Umar, 2017).

Big book adalah buku bacaan memiliki ukuran, teks, dan gambar yang besar. Ukuran dokumen besar mungkin berbeda-beda, misalnya ukuran A3, A4, A5 atau ukuran koran. Ukuran *big book* harus mengingat segi keterbacaan semua siswa di kelas. Menurut Lynch (dalam Angraeni, 2016) *big book* adalah buku yang cetakan besar dengan ilustrasi indah memungkinkan seluruh kelas berbagi cerita. Juga, ketika

digunakan dalam kelompok kecil (sekitar delapan anak), *Big book* kaya akan perkembangan bahasa lisan dari membaca. metode Steinberg mengacu pada awal kata dengan makna/gambar. Sehingga Buku Besar punya rencana permainan gambar dan teks yang bagus digunakan sebagai media.

2. Ciri-Ciri Media *Big book*

Menurut (Warsilah, 2020) mengatakan bahwa penggunaan media *big book* akan lebih efektif dalam proses pembelajaran dan berhasil maka harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Berisi informasi, cerita yang singkat, padat, jelas, namun menarik.
- 2) Bahasa yang digunakan adalah bahasa komunikatif.
- 3) Ilustrasi yang digunakan harus mendukung pemahaman tentang teks.
- 4) Struktur buku berukuran besar yang disajikan dengan cara yang mudah dan menarik untuk dibaca. Jenis huruf yang digunakan biasanya huruf lepas.
- 5) Menyampaikan gagasan pokok atau peristiwa penting yang mudah dipahami pembaca.
- 6) Dibuat secara sederhana
- 7) Isi *big book* biasanya antara 8 sampai 15 halaman.
- 8) Kertas berukuran besar, tidak berisi dua (gunakan hanya satu halaman).

3. Keuntungan Media *Big book*

Menurut (Hilaliyah & Wahid, 2020) ada beberapa keuntungan dari media *big book* adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan.

- 2) Menungkinkan anak melihat teks yang sama ketika guru sedang membaca.
- 3) Memungkinkan anak memberi secara bersama-sama makna setiap topik dalam *big book*.
- 4) Membantu anak dalam memahami hubungan antara bahasa dan lisan dan tulisan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak yang kecepatan dalam membaca dan mengenal teks lambat dengan bantuan guru dan teman-temannya.
- 6) Dengan membaca *big book* secara bersama-sama maka akan timbul rasa percaya diri dalam diri anak terutama bagi yang lambat membaca.
- 7) Mengembangkan seluruh aspek bahasa.

4. Penggunaan Media *Big book*

Menurut (Hilaliyah & Wahid, 2020) ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru dan anak dalam penggunaan *big book* sebagai berikut :

- 1) Mengatur tempat duduk anak sedemikian rupa sehingga merasa nyaman.
- 2) Guru duduk didepan memegang media dan membawa penggaris untuk menunjuk gambar.
- 3) Guru menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan kepada anak terkait gambar.
- 4) Guru menunjukkan gambar pada anak dan anak menceritakan gambar yang ditunjuk oleh guru.
- 5) Guru mempertegas cerita yang ada pada media *big book*.
- 6) Setelah bercerita, anak di ajak untuk menceritakan kembali. cerita tersebut secara bergantian di depan kelas.

c. **Perkembangan Literasi**

1. Pengertian Literasi

Menurut Suyono, Dkk (dalam Jazariyah & Durtam, 2019) literasi adalah kemampuan yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berpikir dengan tujuan meningkatkan pemahaman informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dalam memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik yang berbentuk cetak, visual, maupun digital. Literasi mencakup kemampuan untuk mengolah informasi secara efektif dan menggunakannya dalam berbagai konteks untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Literasi adalah kemampuan dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi landasan bagi berbagai kecakapan atau keterampilan. Literasi umumnya mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi selama proses membaca dan menulis. Namun, saat ini, istilah literasi memiliki makna yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup berbagai bidang, termasuk literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Setiap bidang literasi ini menuntut kemampuan khusus yang diperlukan untuk beradaptasi dan berfungsi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan modern (Fahrianur et al., 2023).

Menurut Ainiyah (dalam Bungsu & Dafit, 2021) Literasi bukan sekadar kemampuan membaca; literasi merupakan kunci untuk membuka pintu ilmu pengetahuan. Literasi mengacu pada kemampuan menggunakan keterampilan membaca guna mendapatkan akses ke dunia pengetahuan yang luas. Dengan literasi, seseorang dapat mengakses informasi dari berbagai

sumber, mengevaluasi argumen secara kritis, dan mempelajari subjek baru dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, kegiatan literasi membaca sangat penting dalam dunia pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah adalah untuk memperkenalkan siswa pada dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan membantu mereka dalam memahami dan memanfaatkan informasi sepanjang hidup mereka.

2. Macam-macam Literasi

Menurut Waskim (Kurniawan et al., 2023) literasi terbagi lima jenis yaitu :

1) Literasi Dasar

Kemampuan Literasi numerisasi berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dasar. Menurut Pangesti (Rohim et al., 2021) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, literasi numerasi mencakup kemampuan untuk memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan. Kedua, literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk.

2) Literasi Perpustakaan

Menurut (Suwandi, 2018) Literasi perpustakaan, atau library literacy, mencakup beberapa aspek penting seperti memberikan pemahaman tentang cara membedakan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi

referensi dan periodikal, serta memahami sistem klasifikasi Dewey Decimal untuk memudahkan penggunaan perpustakaan. Selain itu, literasi perpustakaan juga melibatkan kemampuan menggunakan katalog dan sistem pengindeksan, serta pengetahuan untuk mengakses dan memahami informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tulisan, penelitian, pekerjaan, atau pemecahan masalah.

3) Literasi Media

Menurut Fauici (Rohim et al., 2021) kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, mengakses, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh melalui media. Literasi media menuntut keterampilan dalam mencari, memilih, dan menggunakan berbagai jenis sumber informasi, baik yang tercetak maupun digital, sambil mempertimbangkan perspektif, tujuan, dan kebutuhan penggunaannya.

4) Literasi Teknologi

Kemampuan menggunakan, memahami dalam teknologi informasi dan komunikasi. Keterampilan dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru (Nasution, 2018).

5) Literasi Visual

Menurut Budiharto, dkk (dalam Hidayatussoalihah et al., 2022) Literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut yang menggabungkan literasi media dan literasi teknologi, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan memenuhi kebutuhan edukatif melalui penggunaan materi visual dan audiovisual. Literasi ini menekankan pentingnya pemanfaatan media tersebut secara kritis dan bermartabat,

memungkinkan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi konten visual dan audiovisual dengan cara yang etis dan cerdas.

3. Literasi Awal

Literasi awal mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, komponen literasi awal lebih spesifik dan dikenal sebagai: (i) bahasa dan komunikasi; (ii) pemahaman tentang konsep cetakan dan keberadaan cetakan di lingkungan; (iii) kesadaran fonemik dan fonetik; (iv) kemampuan membaca dan memahami narasi; serta (v) keterampilan menulis awal (Jupri Bacotang et al., 2016). Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang sebelum beralih ke keterampilan menulis. Literasi perlu ditanamkan sejak dini, karena tidak diperoleh secara alami, melainkan melalui pembelajaran dan pengalaman (Wahyuni & Mardania, 2022).

Menurut Zubaidah literasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan, literasi adalah strategi utama untuk memperoleh dan mengakses berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Membaca menjadi dasar pembelajaran, sehingga keterampilan literasi harus dibangun dengan kokoh. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan bahasa dasar yang menjadi bekal penting bagi anak untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, anak mulai mengenal simbol atau tanda berupa huruf, yang menjadi fondasi untuk membaca lebih lanjut. Aktivitas membaca pada tahap ini menekankan pengenalan dan pelafalan simbol bunyi berupa huruf, kata, dan kalimat sederhana. Membaca juga memerlukan tujuan yang jelas agar teks yang dibaca menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan (Rika Widhi Rahayu & Dwi Wardhani, 2023)

Menurut Suragangga (Salsabila, n.d.) Literasi dasar (basic literacy) mencakup kemampuan fundamental yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Selain itu, literasi dasar juga melibatkan keterampilan analitis untuk menghitung (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi yang diperoleh. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi fondasi dalam mengakses dan memahami informasi secara efektif.

d. **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mencakup segala bentuk alat, baik fisik maupun teknis yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini, para pendidik diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Demikian pula, siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif (Nurfadhillah et al., 2021).

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci dalam proses belajar mengajar yang berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru seringkali menggunakan media ini sebagai alat perantara untuk memastikan bahwa informasi dan konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga mampu mengembangkan minat dan keinginan baru pada siswa. Selain itu, media pembelajaran berperan dalam membangkitkan motivasi belajar dan dapat memberikan pengaruh positif secara psikologis terhadap pengalaman belajar siswa, sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan menarik (Wulandari et al., 2023).

f. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional menggunakan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Kata "perpustakaan" berasal dari kata "pustaka," yang berarti buku. Dengan penambahan awalan *per-* dan akhiran *-an*, kata tersebut merujuk pada kumpulan buku atau koleksi bahan pustaka. Oleh karena itu, perpustakaan bukan sekadar ruangan atau gedung berisi rak-rak buku, tetapi juga berfungsi sebagai tempat yang memberikan manfaat nyata bagi pengguna (Prayoga et al., 2020).

g. Jenis-jenis perpustakaan

1. Perpustakaan Nasional

Menurut Sulistiyono Basuki, Perpustakaan nasional adalah Perpustakaan yang memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di tingkat nasional. Perpustakaan ini menyediakan berbagai koleksi yang beragam. Tugas pokoknya adalah mengumpulkan, menyimpan dan melestarikan bahan pustaka cetak, rekam, maupun tertulis. Selain itu, perpustakaan nasional berfungsi untuk mendukung kemajuan bangsa melalui layanan informasi. Beberapa jenis layanan yang tersedia di antaranya adalah layanan monograf, referensi, koleksi langka, layanan untuk anak-anak, serta layanan khusus bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia (Umar Aliansyah et al., 2021).

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah lembaga yang dikelola pemerintah di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota, yang bertujuan untuk memberikan akses informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas. Perpustakaan dibuka untuk semua kalangan, salah satu fungsi utamanya adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini kepada masyarakat. Dengan menyediakan berbagai sumber

informasi yang relevan dan mudah diakses, perpustakaan umum berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang literat (Idedhyana et al., 2022).

3. Perpustakaan Sekolah

Menurut Darmono perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa dan berperan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber informasi bagi seluruh warga sekolah. Keberadaan perpustakaan berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran di sekolah, buku dan bahan bacaan berfungsi sebagai media pembelajaran (Afriatin & Danusiri, 2021).

h. Efektivitas

Menurut Subagio, efektivitas adalah pencapaian hasil atau tujuan tanpa memperhitungkan sumber daya seperti tenaga, waktu, dan biaya yang digunakan. Dengan demikian, efektivitas mengacu pada kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Efektivitas menjadi penting karena merupakan kunci keberhasilan organisasi; sebelum fokus pada efisiensi, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa langkah yang diambil adalah tepat (Setiowati et al., 2023).

Efektivitas pembelajaran merujuk pada upaya guru dalam mengubah kemampuan dan persepsi siswa, sehingga hal yang awalnya sulit dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Keberhasilan program pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil prestasi siswa, tetapi juga dari proses dan fasilitas pendukungnya. Efektivitas metode pembelajaran dapat diukur melalui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan minat siswa terhadap kegiatan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Program pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri seperti berhasil mencapai tujuan instruksional, menyediakan

pengalaman belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, serta didukung oleh sarana yang memadai untuk menunjang proses belajar-mengajar (Azhar et al., 2022).

i. Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Dengan kata lain, tujuan belajar adalah untuk mengubah perilaku seseorang, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, serta mencakup seluruh aspek individu atau kepribadian. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur pengalaman belajar, mengelola proses belajar-mengajar, serta mengevaluasi proses dan hasilnya. Oleh karena itu, semakin banyak usaha yang dilakukan dalam belajar, semakin besar dan baik perubahan yang dapat dicapai. Perubahan tersebut bersifat aktif, artinya perubahan tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan usaha dari individu itu sendiri. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Proses belajar melibatkan tiga tahap utama, yaitu informasi, transformasi, dan evaluasi. Tahap informasi mencakup penjelasan, penguraian, atau pengarahan terkait struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap transformasi merupakan proses pemindahan atau penerapan struktur tersebut ke dalam diri peserta didik, yang dilakukan melalui tahap informasi. Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Wahab & Rosnawati, 2021).

Menurut Gunarib (Wahab & Rosnawati, 2021), ada 6 prinsip-prinsip awal dalam belajar yaitu :

1. Perhatian dan Motivasi

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan aktivitas seseorang. Selain itu, motivasi

memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan dari proses belajar itu sendiri. Sebagai salah satu faktor penting, bersama dengan intelegensi dan pengalaman belajar sebelumnya, motivasi berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Perhatian memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi, bahkan keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

2. Keaktifan

Dalam setiap proses pembelajaran, siswa selalu menunjukkan keaktifan dalam berbagai bentuk. Keaktifan ini dapat terlihat dalam beragam aktivitas, mulai dari aktivitas fisik yang mudah diamati hingga aktivitas psikis yang lebih sulit untuk dilihat. Aktivitas fisik dapat berupa membaca, mendengarkan, menulis, atau berlatih berbagai keterampilan. Kegiatan psikis misalnya yaitu aktivitas mental dan emosional

3. Keterlibatan langsung dan pengalaman

Dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya sekedar melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu, tetapi juga dituntut untuk benar-benar menghayati dan memahami pengalaman tersebut. Selain itu, siswa harus terlibat secara aktif dalam tindakan atau kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka turut merasakan proses belajar secara menyeluruh. Tidak hanya itu, siswa juga perlu bertanggung jawab atas hasil dari keterlibatan mereka dalam pengalaman tersebut, baik dalam bentuk pemahaman, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh selama proses belajar berlangsung.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan pentingnya pengulangan bertujuan untuk melatih berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, seperti kemampuan mengamati, memahami, mengingat, berimajinasi, merasakan, serta berpikir. Melalui pengulangan, kemampuan-kemampuan tersebut akan semakin berkembang dan terasah. Berbagai potensi manusia akan mencapai tingkat optimal jika terus dilatih melalui proses pengulangan secara konsisten.

5. Tantangan

Dalam proses belajar, siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Namun, sering kali terdapat hambatan dalam memahami atau mempelajari materi pembelajaran. Hambatan ini kemudian memunculkan motivasi pada siswa untuk mengatasinya dengan mempelajari materi tersebut. Ketika hambatan berhasil dilalui dan tujuan belajar tercapai, siswa akan melangkah ke tahap berikutnya dengan tujuan yang baru. Proses ini terus berlangsung secara berkesinambungan. Untuk menumbuhkan motivasi yang kuat pada siswa dalam menghadapi dan mengatasi hambatan, materi pembelajaran perlu dirancang agar memberikan tantangan yang menarik. Tantangan tersebut dapat memicu semangat siswa untuk menghadapinya, sehingga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif.

6. Balikan dan Penguatan (*law of effect*)

Siswa yang belajar dengan tekun dan mendapatkan nilai baik pada ulangan akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Nilai baik tersebut berfungsi sebagai bentuk *operant conditioning* atau penguatan positif, yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan usahanya. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai rendah pada ulangan mungkin merasa khawatir tidak naik kelas. Rasa takut tersebut dapat memicu mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Dalam hal ini, nilai buruk dan ketakutan akan tidak naik kelas menjadi bentuk penguatan negatif yang mendorong siswa untuk memperbaiki usahanya dalam belajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

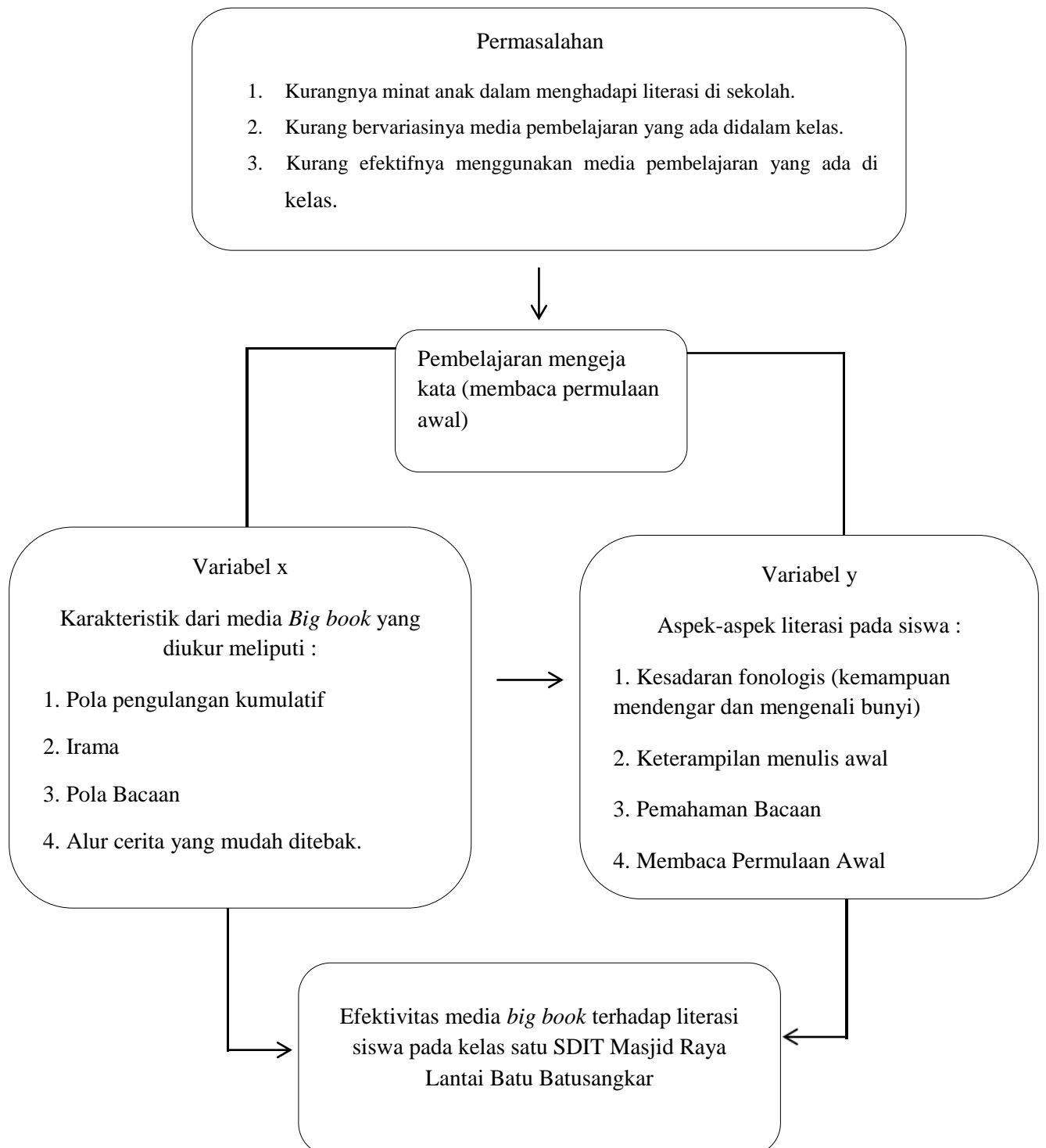
Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zabettari Yolanda (2023)	Efektivitas Penggunaan Media <i>Big book</i> Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al Fitrah Desa Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabuapten Kampar	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen 2. Pada variabel x yang digunakan yaitu media <i>big book</i>	1. Variabel y yang digunakan yaitu kemampuan membaca permulaan
2.	Fajar Nur Yasin (2022)	Pengaruh Media Pembelajaran <i>Big book</i> dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa	1. Variabel x yang digunakan yaitu media <i>big book</i> 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen	1. Variabel y yang digunakan Kemampuan Literasi informasi

		Kelas IV Sekolah Dasar		
3.	Nurul Imamah (2020)	Penerapan Media <i>Big book</i> Terhadap kemampuan Literasi Dini di RA Tarbiyatul Athhfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kecamatan Lampung Tengah	1. Media yang digunakan yaitu <i>media big book</i>	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Fokus Penelitian : Pada kemampuan literasi dini
4.	Prestisia Ananda (2023)	Pengaruh Media <i>Big book</i> Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Variabel x yang digunakan yaitu <i>media big book</i> 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen	1. Variabel y yang digunakan yaitu kemampuan berbicara pada anak usia dini
5.	-Nishfi Syelviana -Sri Hariani (2019)	Pengembangan Media <i>Big book</i> dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar	1. Menggunakan model penelitian dan pengembangan <i>Research and Development</i> (R&D) 2. Media yang digunakan yaitu	1. Fokus penelitian : pada Pembelajaran membaca pemulaan di kelas 1 Sekolah Dasar

			<i>media big book</i>	
--	--	--	-----------------------	--

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

H_a Terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen (*quantitative exsperimen*). Penelitian kuantitatif eksperimen adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari treatment yang dilakukan (Arifin, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* design. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen, dalam penelitian ini tidak mempunyai kelompok kontrol. Penelitian eksperimen dianggap sebagai bentuk penelitian yang paling terpercaya dari segi keilmiahannya. Hal ini karena penelitian tersebut dilakukan dengan pengendalian yang ketat terhadap variabel-variabel luar yang dapat mengganggu hasil eksperimen. Dengan memastikan bahwa variabel-variabel pengganggu ini tidak mempengaruhi hasil, penelitian eksperimen dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan valid dalam menguji hipotesis yang ditetapkan.

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan dan kemudian dilakukan *posttest* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen tersebut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian Eksperimen

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Kemampuan literasi kelompok eksperimen melalui *pretest*.

O₂ : Kemampuan literasi kelompok eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *big book* melalui *posttest*.

X : Treatment (Kelompok eksperimen yang menggunakan media *big book*)

Sehingga dapat diketahui apakah media *Big book* efektif terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas 1 di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

Tahap- tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahapan pemberian tes awal (*pretest*)

Tahap ini yaitu memberikan tes berupa tes membaca menggunakan media pembelajaran biasa yang ada didalam kelas untuk menguji perkembangan literasi pada siswa, sebelum digunakannya media pembelajaran *big book*.

2. Tahap pemberian perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu memberikan pendekatan menggunakan media pembelajaran *big book* kepada kelompok eksperimen.

3. Tahap pemberian tes akhir (*posttest*)

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *big book*, selanjutnya yaitu mengadakan tes untuk menguji apakah ada peningkatan literasi siswa setelah menggunakan media *big book* kepada kelompok eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2

Rancangan Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2024-2025				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pembuatan Proposal					
2	Pengajuan Proposal					
3	Bimbingan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Revisi Proposal Skripsi					
6	Penelitian					
7	Bimbingan Hasil Penelitian					
8	Munaqasah					

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pre Test	04 Januari 2025
2	Treatmeant 1	06 Januari 2025
3	Treatmeant 2	07 Januari 2025
4	Treatmeant 3	08 Januari 2025
5	Post Test	09 Januari 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang memiliki karakteristik khusus sebagai sumber data untuk penelitian tersebut (Hardani & Helmina, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas 1 di SDIT Masjid Raya Lantai Batu.

Tabel 3.4

**Data Populasi Anak Kelas 1 SDIT Masjid Raya Lantai Batu
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Peserta Didik (Kelas)	Jumlah Peserta Didik
1	1	26
	Jumlah Siswa Keseluruhan	26

2. Sampel

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas 1 SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar, yang berjumlah 26 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel (Hardani et al., 2020).

D. Pengembangan Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur berbagai karakteristik variabel dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian harus didasarkan pada teori yang ada dalam penelitian tersebut. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tes untuk mengukur perkembangan literasi anak

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk membaca permulaan menggunakan media *big book*.

2. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Literasi Siswa	Menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata	1. Siswa mampu menyebutkan simbol huruf vokal dengan baik selama sesi membaca (a, i, u, e, o) 2. Siswa mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata	Test	Siswa
	Menyebutkan keaktifan dan minat baca siswa	1. Siswa mampu mengikuti pola membaca berulang dengan antusias 2. Siswa mampu mencoba meneja kata-	Test	Siswa

		kata lain yang belum disebutkan dengan antusias		
	Menyebutkan dan menghubungkan tulisan dengan kalimat sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar untuk membentuk sebuah kata 2. Siswa mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan mengubungkannya dengan bentuk huruf 3. Siswa mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca 	Test	Siswa
	Mengidentifikasi pemahaman bacaan dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengingat dan mengulang kata yang telah diajarkan sebelumnya 2. Siswa mampu menjawab 	Test	Siswa

		pertanyaan sederhana tentang isi bacaan		
	Mengidentifikasi kisi membaca suka kata	1. Siswa mampu membaca suku kata sederhana (contoh : ba, bi, bu) 2. Siswa mampu membaca suku kata gabungan (contoh : bal, ban, bum)	Test	Siswa

3. Validitas

Validasi instrumen yang tergolong valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memang sah untuk mengumpulkan data. Sebuah instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada tiga aspek yang dapat digunakan untuk menilai validitas instrumen, yaitu: (a) berdasarkan isi, (b) berdasarkan kesesuaian konstruk, dan (c) berdasarkan kesesuaian dengan kriteria, yakni instrumen lain yang mengukur hal yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi isi. Validasi isi dilakukan melalui proses telaah dan revisi butir pernyataan berdasarkan masukan dari para ahli atau profesional. Validasi ini menilai sejauh mana sebuah instrumen (kisi-kisi instrumen) mampu mengukur konsep yang didasarkan pada teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala). Oleh karena itu, diperlukan pembahasan mendalam mengenai teori terkait variabel yang akan diukur. Indikator-indikator dalam teori tersebut

kemudian dijabarkan menjadi butir-butir instrumen dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Para ahli atau *expert judgment* bertindak sebagai validator untuk menilai dan memberikan masukan pada kisi-kisi instrumen penelitian yaitu Ibuk Sri Wahyuni, M.IP. (Yanti, 2022).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu melalui :

1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi kondisi di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati Perkembangan Literasi Siswa pada Kelas Satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu baik sebelum maupun sesudah penerapan media *big book*.

Oleh karena itu, metode observasi yang dilakukan oleh penulis melibatkan pencarian dan pengumpulan data melalui pengamatan, baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan. Penulis secara sistematis mencatat unsur-unsur yang diteliti di lapangan menggunakan lembar observasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk skala, yang terdiri dari tingkatan atau nilai tertentu untuk menggambarkan variasi derajat suatu hal. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran, yang dirancang untuk menilai sikap individu. Responden diminta memberikan jawaban terhadap pernyataan tertentu dengan pilihan: sangat mampu (SM), mampu (M), kurang mampu (KM), tidak mampu (TM). Setiap jawaban diberi skor.

Tabel 3.6
Lembar Observasi

NO	Sub Indikator	Penilaian			
		SM	M	KM	TM
1	Siswa mampu menyebutkan simbol huruf vocal dengan baik selama sesi membaca (a, i, u, e, o)				
2	Siswa mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata				
3	Siswa mampu mengikuti pola membaca berulang ulang dengan antusias				
4	Siswa mampu mencoba mengeja kata-kata lain yang belum disebutkan dengan antusias				
5	Siswa mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar untuk membentuk sebuah kata				
6	Siswa mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf				
7	Siswa mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca				
8	Siswa mampu mengingat dan mengulang kata yang diajarkan sebelumnya				
9	Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan				
10	Siswa mampu membaca suku kata sederhana (contoh : ba, bi, bu)				
11	Siswa mampu membaca suku kata gabungan (contoh : bal, ban, bum)				

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis berbagai catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi atau individu yang menjadi objek penelitian. Teknik ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua

dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Data yang telah dikumpulkan tidak akan memiliki makna atau memberikan manfaat jika tidak dianalisis dengan baik. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian yang esensial dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah. Sebelum data dapat diolah, setiap item jawaban yang terdapat dalam instrumen penelitian perlu diberi nilai terlebih dahulu. Penilaian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menyusun data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Adapun nilai dari setiap item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Alternatif Kemampuan Instrumen dan Bobot

Kemampuan	Bobot
Sangat Mampu	4
Mampu	3
Kurang Mampu	2
Tidak Mampu	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan perbandingan dua rata-rata nilai dengan menerapkan uji t (t-test). Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah metode pengujian hipotesis yang digunakan pada data yang saling berhubungan atau berpasangan. Kasus berpasangan biasanya ditandai dengan satu individu atau objek penelitian yang menerima dua perlakuan yang berbeda. Meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap mendapatkan dua set data sampel, yaitu

data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Montolalu & Langi, 2018). Sebelum melakukan uji t, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Setelah memperoleh persentase jawaban, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan jawaban ke dalam kategori berdasarkan kemampuan pengukuran kemampuan literasi siswa. Menurut Anas (Dalam Erianti, 2022), interval skor dianalisis untuk menentukan rentang penyebaran nilai dari skor terendah hingga skor tertinggi, dengan menggunakan rumus tertentu.

$$R=H-L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor

L : Skor Terendah

Menentukan rentang skor dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah. Dalam penelitian ini, rentang skor berkisar antara 1 hingga 4, yang digunakan untuk mengkategorikan kemampuan pengukuran matematika anak. Terdapat 9 sub indikator yang mencerminkan kemampuan pengukuran matematika, sehingga interval kriteria ditentukan dengan langkah-langkah tertentu :

a. Skor maksimum $4 \times 11 = 44$

Artinya : Skor maksimum nilai paling tinggi ialah 4, maka 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 11 dan hasilnya 44

b. Skor minimum $1 \times 11 = 11$

Artinya : skor minimum nilai paling rendah yaitu 1, maka 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 11 dan hasilnya 11

c. Rentang $44 - 11 = 33$

Artinya : rentang yang didapatkan dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah indikator

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang)
- e. Panjang kelas interval $33 : 4 = 8,25$ dibulatkan 8
- Artinya : panjang kelas interval didapatkan dari hasil rentang dibagi banyak kriteria

Tabel 3.8
Klasifikasi Penilaian Skor Pengaruh Kemampuan Pengukuran
Literasi Siswa

Kelas Interval	Kriteria
35-44	Sangat Mampu
27-34	Mampu
19-26	Kurang Mampu
11-18	Tidak Mampu

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui observasi (Aditiya & Bashori, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik.

Analisis pernyataan perkembangan literasi siswa dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama dilakukan analisis data lembar observasi yang telah dijabarkan dalam setiap item pertanyaan.
2. Menghitung rata-rata (mean) yang telah dijabarkan dalam setiap item pernyataan dengan cara menjumlahkan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan lalu dibagi dengan jumlah siswa.
3. Kemudian skor rata-rata setiap pernyataan dalam satu dimensi dijumlah kemudian dibagi dengan frekuensi pernyataan tiap dimensi untuk mengetahui rata-rata nilai masing-masing dimensi.

Adapun tahapan selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus rata-rata hitung (mean). untuk mencari nilai rata-rata dari butir pertanyaan. Rumus Mean (Ruhiat, 2022) :

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung/mean

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

Setelah memperoleh nilai rata-rata hitung dari responden kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan rumus grand mean untuk mencari nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan dengan rumus:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan}$$

Untuk menentukan tinggi rendahnya penilaian, digunakan rumus pencarian rentang skala. Rentang ini merupakan ukuran variabilitas atau dispersi yang diperoleh dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah, rumus rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{range}{kategori} + \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Maka dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.9 skala penilaian

Sangat Mampu	3,26 – 4,00
Mampu	2,31 – 3,25
Kurang Mampu	1,76 – 2,50
Tidak Mampu	1,00 – 1,75

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan SPSS Windows versi 22, dengan kriteria normalitas

sebagai berikut:

- 1) Uji signifikansi (α) = 0,005 2) Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal
- 2) Jika Sig. < α , maka sampel tidak berasal dari populasi yang ada terdistribusi secara normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kesamaan dua varians, yaitu hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Tujuan dari uji ini adalah menentukan apakah kedua data memiliki varians yang homogen atau tidak. Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Varians antara nilai pretest dan posttest adalah sama (homogen).
- H_a : Varians antara nilai pretest dan posttest tidak sama (tidak homogen).

Keputusan berdasarkan hasil uji homogenitas dibuat dengan melihat nilai signifikansi (*P-value*):

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3). Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut akan di uji hipotesisnya. Uji hipotesis bertujuan untuk membandingkan perkembangan literasi siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan

yang diberikan kepada siswa. dasar pengambilan keputusan berdasarkan Sig. (2-tailed) dengan uji paired sample t-test:

a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka diterima dan ditolak artinya tidak terdapat pengaruh

b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka ditolak dan diterima artinya terdapat pengaruh

Apabila t hitung (t_0) nilainya besar dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis ditolak dan diterima. Artinya terdapat pengaruh media *big book* terhadap peningkatan perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar, tetapi jika t hitung nilainya kecil dari t tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka diterima dan ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya lantai Batu Batusangkar.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bagian ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses perkembangan literasi yang dilakukan dengan menggunakan media *big book* untuk melihat perkembangan literasi yaitu membaca dan menulis permulaan awal pada siswa kelas satu SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 04 januari sampai 09 januari 2025, dilaksanakan di kelas satu SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 26 siswa yang merupakan kelas eksperimen . Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* sedangkan *posttest* diberikan setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media *big book*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Sebelum peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* atau tes awal berupa tes praktik membaca dan dengan menguraikan beberapa kata pada papan tulis untuk melihat kondisi awal kelas eksperimen. Data penelitian yang diperoleh berasal dari *pretest* dan *posttest* menggunakan sebelas butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu : 1) sangat mampu (SM) diberikan skor 4, 2) mampu (M) diberikan skor 3, 3) kurang mampu (KM) diberikan skor 2, 4) tidak mampu (TM) diberikan skor 1.

1. Deskripsi Data *Pre-Test* (Kemampuan Awal) Kemampuan Pengukuran Literasi Siswa Membaca Permulaan Awal Pada Kelompok Eksperimen

a. Analisa Butir Pernyataan Perkembangan Literasi Siswa

1). Indikator menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata

- a). Pernyataan 1 : Siswa mampu menyebutkan simbol huruf vokal dengan baik selama sesi membaca (a, i, u, e, o)

Tabel 4.1

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 1

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{57}{26}$ $X = 2,19$
Mampu	3	7	21	
Kurang Mampu	2	17	34	
Tidak Mampu	1	2	2	
Jumlah		26	57	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 7 dengan nilai 21, kurang mampu sebanyak 17 responden, Tidak mampu sebanyak 1 responden. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 2,1. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 2,19 dengan kategori kurang mampu.

- b). Pernyataan 2 : Siswa mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata

Tabel 4.2
Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 2

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{54}{26}$ $X = 2,07$
Mampu	3	8	24	
Kurang Mampu	2	12	24	
Tidak Mampu	1	6	6	
Jumlah		26	54	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 8 dengan nilai 24, kurang mampu sebanyak 12 responden dengan nilai 24, Tidak mampu sebanyak 1 responden dengan nilai 1. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 2,07. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 2,07 dengan kategori kurang mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Menyebutkan Huruf Vokal Maupun Konsonan Dalam Sebuah Kata

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{2,19+2,07}{2} = 2,13$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata dinilai tidak baik. Dengan nilai grand mean 2,13.

2). Indikator Menyebutkan Keaktifan dan minat baca siswa

a). Pernyataan 1 : Siswa mampu mengikuti pola membaca berulang dengan antusias

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 3

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$
Mampu	3	4	12	$X = \frac{50}{26}$
Kurang Mampu	2	16	32	$X = 1,92$
Tidak Mampu	1	6	6	
Jumlah		26	50	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 4 dengan nilai 12, kurang mampu sebanyak 16 responden dengan nilai 32, Tidak mampu sebanyak 1 responden dengan nilai 1. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 1,92. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,92 dengan kategori kurang mampu.

b). Pernyataan 2 : Siswa mampu mencoba mengeja kata-kata lain yang belum disebutkan dengan antusias

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 4

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{36}{26}$ $X = 1,38$
Mampu	3	2	6	
Kurang Mampu	2	6	12	
Tidak Mampu	1	18	18	
Jumlah		26	36	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 4 dengan nilai 12, kurang mampu sebanyak 16 responden dengan nilai 32, Tidak mampu sebanyak 1 responden dengan nilai 1. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 1,38. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,38 dengan kategori tidak mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Mampu Mengikuti Pola Membaca Berulang Dengan Antusias

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{1,92+1,38}{2} = 1,65$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai mampu mengikuti pola membaca berulang dengan antusias dinilai sangat tidak baik. Dengan nilai grand mean 1,65.

3). Indikator Menyebutkan dan menghubungkan tulisan dan kalimat sederhana.

a). Pernyataan 1 : Siswa mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar untuk membentuk sebuah kata

Tabel 4.5

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 5

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$
Mampu	3	4	12	$X = \frac{52}{26}$
Kurang Mampu	2	18	36	
Tidak Mampu	1	4	4	X=2
Jumlah		26	52	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 4 dengan nilai 12, kurang mampu sebanyak 18 responden dengan nilai 36, Tidak mampu sebanyak 4 responden dengan nilai 4. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 2. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 2 dengan kategori kurang mampu.

b). Pernyataan 2 : Siswa mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan mengubungkannya dengan bentuk huruf

Tabel 4.6
Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 6

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{53}{26}$ $X = 2,03$
Mampu	3	6	18	
Kurang Mampu	2	15	30	
Tidak Mampu	1	5	5	
Jumlah		26	53	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 6 dengan nilai 18, kurang mampu sebanyak 15 responden dengan nilai 30, Tidak mampu sebanyak 5 responden dengan nilai 5. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 2,03. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 2,03 dengan kategori kurang mampu.

c). Pernyataan 3 : Siswa mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 7

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$

Mampu	3	3	9	$X = \frac{43}{26}$
Kurang Mampu	2	11	22	
Tidak Mampu	1	12	12	X=1,65
Jumlah		26	43	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 3 dengan nilai 9, kurang mampu sebanyak 11 responden dengan nilai 22, Tidak mampu sebanyak 12 responden dengan nilai 12. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 1,65. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,65 dengan kategori tidak mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Menyebutkan dan Menghubungkan Tulisan dan kalimat sederhana

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{2+2,03+1,65}{3} = 1,89$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai menyebutkan dan menghubungkan tulisan dan kalimat sederhana dinilai tidak baik. Dengan nilai grand mean 1,89.

4). Indikator mengidentifikasi memahami pemahaman dasar

a). Pernyataan 1 : Siswa mampu mengingat dan mengulang kata yang telah diajarkan sebelumnya

Tabel 4.8

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 8

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi	Mean (X)
---------	------	----------------------	------------------------	----------

			ΣX	
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{58}{26}$ $X = 2,23$
Mampu	3	11	33	
Kurang Mampu	2	10	20	
Tidak Mampu	1	5	5	
Jumlah		26	58	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 11 dengan nilai 33, kurang mampu sebanyak 10 responden dengan nilai 20, Tidak mampu sebanyak 5 responden dengan nilai 5. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 2,23. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 2,23 dengan kategori kurang mampu.

- b). Pernyataan 2 : Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan

Tabel 4.9

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 9

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{43}{26}$ $X = 1,69$
Mampu	3	3	9	
Kurang Mampu	2	12	24	
Tidak Mampu	1	11	11	
Jumlah		26	44	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 3 dengan nilai 9, kurang mampu sebanyak 12 responden dengan nilai 24, Tidak mampu sebanyak 11 responden dengan nilai 11. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 1,69. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,69 dengan kategori tidak mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Mengidentifikasi Memahami Pemahaman Dasar

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{2,23+1,69}{2} = 1,96$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai mengidentifikasi memahami pemahaman dasar sederhana dinilai tidak baik. Dengan nilai grand mean 1,96.

5). Indikator mengidentifikasi membaca suku kata

a). Pernyataan 1 : Siswa mampu membaca suku kata sederhana (contoh : ba, bi, bu)

Tabel 4.10

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 10

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{49}{26}$ $X = 1,88$
Mampu	3	4	12	
Kurang Mampu	2	15	30	
Tidak Mampu	1	7	7	
Jumlah		26	49	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 4 dengan nilai 12, kurang mampu sebanyak 15 responden dengan nilai 30, Tidak mampu sebanyak 7 responden dengan nilai 7. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 1,88. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,88 dengan kategori kurang mampu.

b). Pernyataan 2 : Siswa mampu membaca suku kata gabungan (contoh : bal, bin, bum)

Tabel 4.11

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 11

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{38}{26}$ $X = 1,46$
Mampu	3	1	3	
Kurang Mampu	2	10	20	
Tidak Mampu	1	15	15	
Jumlah		26	38	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 1 dengan nilai 3, kurang mampu sebanyak 10 responden dengan nilai 20, Tidak mampu sebanyak 15 responden dengan nilai 15. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 1,46. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,46 dengan kategori tidak mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Mengidentifikasi Membaca Suku Kata

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{1,88+1,46}{2} = 1,67$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai mengidentifikasi membaca suku kata dinilai sangat tidak baik. Dengan nilai grand mean 1,67

B. Hasil Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas satu SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yang jumlah anak dalam hasil kemampuan literasi siswa sebanyak 26 siswa. Setelah diperoleh hasil pretest kemampuan literasi siswa tersebut dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.12

Data Pretest Kelompok Eksperimen

No	Kode Siswa	Butir Pengamatan											Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AQAZ	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	20	KM
2	AR	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	29	M
3	AAA	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	21	KM
4	AAR	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	17	TM
5	APB	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	17	TM
6	AAH	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	24	KM
7	AAK	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	19	KM
8	AAN	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	1	22	KM
9	DAW	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	25	KM
10	EZY	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	20	KM
11	GEP	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	19	KM
12	HS	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	19	KM
13	HAY	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	19	KM

14	HI	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	26	KM
15	HFH	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	17	TM
16	HFH	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	21	KM
17	MAA H	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	TM
18	MAR	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	20	KM
19	MAEF	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	18	TM
20	MFR	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	15	TM
21	MRQ	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31	M
22	NR	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	21	KM
23	RAP	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	21	KM
24	SMA	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	20	KM
25	ZAG	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	20	KM
26	ZFH	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	21	KM
Total		5 7	5 4	5 0	3 6	5 2	5 3	4 3	5 8	4 4	49	38	534	
Rata-Rata													20,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan dari 26 orang siswa, yang memiliki kemampuan literasi yang tidak mampu sebanyak 6 orang siswa, yang memiliki kemampuan literasi kurang mampu sebanyak 18 orang siswa, dan yang memiliki kemampuan literasi mampu sebanyak 2 orang siswa. Artinya kemampuan literasi siswa tergolong tidak mampu

Tabel 4.13

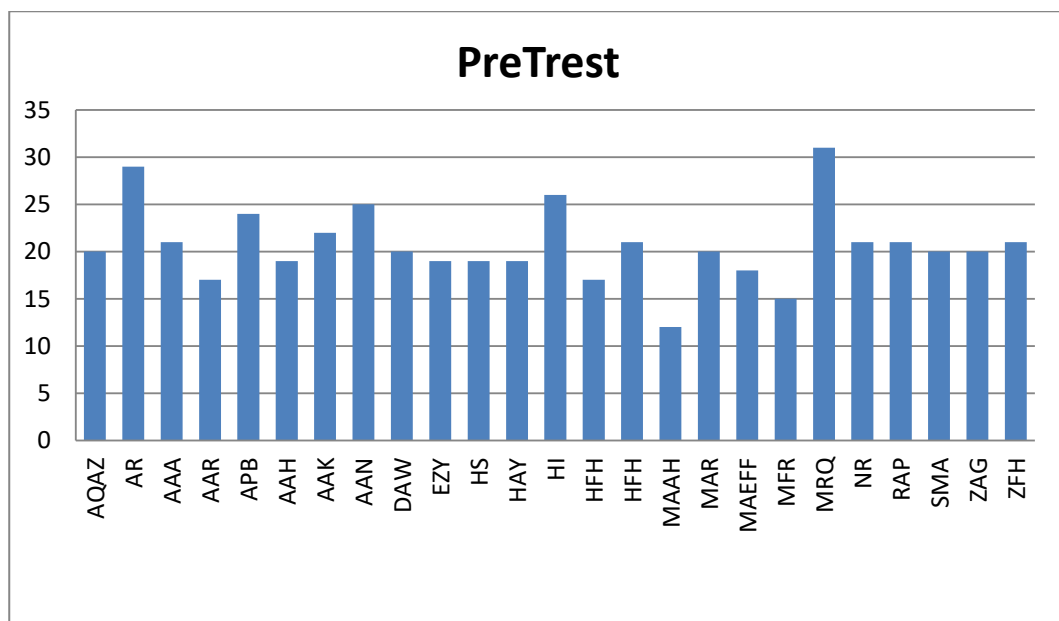
**Klasifikasi skor kemampuan literasi pada siswa kelas satu SDIT Masjid
Raya Lantai Batu Batusangkar**

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	35-44	Sangat Mampu	0	0
2	27-34	Mampu	2	7,7

3	19-26	Kurang Mampu	18	69,2
4	11-18	Tidak Mampu	6	23,1
Jumlah			26	100

Tabel 4.14

Data Pretest Kelompok Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan literasi dengan kategori tidak mampu, 18 orang siswa yang memiliki kemampuan literasi dengan kategori kurang mampu, 2 orang siswa yang memiliki kemampuan mampu.

1. Pelaksanaan Perlakuan/*Treatmeant*

Setelah penulis menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *Treatmeant* yang akan diberikan. Adapun bentuk *treatmeant* yang akan diberikan yaitu kegiatan eksperimen. Pelaksanaan *Treatmeant* atau perlakuan ini dilakukan sebanyak 3 kali. Hasil pretest memberi gambaran bahwa kemampuan perkembangan literasi siswa masih tergolong kategori rendah dilihat dari hasil *pretest*, masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak mampu dalam membaca permulaan awal. Maka dari itu rencana pelaksanaan *Treatmeant* sebagai berikut :

Tabel 4.15

Jadwal Kegiatan *Treatmeant*

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Treatmeant 1	06 Januari 2025
2	Treatmeant 2	07 Januari 2025
3	Treatmeant 3	08 Januari 2025

a. Pelaksanaan *Treatmeant* 1

1). Perencanaan

Pada *Treatmeant* ini, peneliti menggunakan media *big book* untuk mengamati kemampuan literasi siswa dalam membaca permulaan awal. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada perlakuan pertama, siswa diperkenalkan pada huruf-huruf dan bentuk huruf.

2). Pelaksanaan

Treatmeant pertama dilakukan pada tanggal 06 Januari 2025. Pembelajaran membaca permulaan awal. Dalam kegiatan ini peneliti memanfaatkan media *big book* sebagai media pembelajaran. Sebagai langkah awal peneliti memperkenalkan terlebih dahulu apaitu media *big book* kepada siswa, setelah itu peneliti

melakukan kegiatan membaca menggunakan media *big book* dengan cara yang pertama, pengenalan huruf abjad baik dari segi bentuk maupun bunyinya, kedua penggabungan huruf (fonemik) siswa di ajarkan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata. Seperti, huruf “B” dan “A” digabungkan menjadi “BA”, ketiga membentuk suku kata sederhana siswa diajarkan menggabungkan beberapa suku kata untuk membentuk kata sederhana. Contohnya, “ka” dan “ki” menjadi “kaki”, pola membaca *big book* ini dilakukan dengan beulang- ulang, Setelah itu peneliti mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa untuk menggali sejauh mana pemahaman mereka tentang bunyi huruf, bentuk huruf, suku kata dan kata sederhana.

Tabel 4.16

Data Treatment 1

No	Kode Siswa	Butir Pengamatan											Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AQAZ	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	25	KM
2	AR	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	30	M
3	AAA	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	KM
4	AAR	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	KM
5	APB	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23	KM
6	AAH	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	27	M
7	AAK	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23	KM
8	AAN	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26	KM
9	DAW	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	27	M
10	EZY	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23	KM
11	GEP	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	KM
12	HS	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	25	KM
13	HAY	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	28	M
14	HI	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	28	M
15	HFH	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	25	KM
16	HFH	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	26	KM
17	MAA	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	KM

	H													
18	MAR	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	KM
19	MAEF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23	KM
20	MFR	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24	KM
21	MRQ	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31	M
22	NR	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	25	KM
23	RAP	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	26	KM
24	SMA	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	26	KM
25	ZAG	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	27	M
26	ZFH	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	27	M
Total		5 9	6 1	6 4	5 5	6 0	7 0	5 5	7 7	5 6	57	55	665	
Rata-Rata													25,5	

3). Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada treatment pertama untuk sub indikator pertama 19 orang siswa masih kurang mampu menyebutkan simbol huruf vokal, 7 orang siswa sudah mampu menyebutkan huruf vokal. Sub indikator kedua 17 orang siswa kurang mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata, 9 orang siswa mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata. Sub indikator ketiga 15 orang siswa kurang mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang, 10 orang siswa sudah mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang, 1 orang siswa sudah sangat mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang. Sub indikator keempat 23 orang siswa kurang mampu mengeja kata lain yang belum disebutkan, 3 orang siswa sudah mampu mengeja kata lain yg belum disebutkan. Sub indikator kelima 18 orang siswa kurang mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar dalam sebuah kata, 8 orang siswa sudah mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar dalam sebuah kata. Sub indikator keenam 8 orang siswa kurang mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf, 18 orang siswa sudah mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf. Sub indikator ketujuh 24 orang siswa kurang mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca, 2 orang siswa sudah mampu mengeja kata dengan

benar selama sesi membaca. Sub indikator kedelapan 1 orang siswa kurang mampu mengingat dan mengulang kata yang telah disebutkan sebelumnya, 25 orang siswa sudah mampu mengingat dan mengulang kata yang telah disebutkan sebelumnya. Sub indikator kesembilan 22 orang siswa kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan, 4 orang siswa sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan. Sub indikator kesepuluh 21 orang siswa kurang mampu membaca suku kata sederhana, 5 orang siswa sudah mampu membaca suku kata sederhana. Sub indikator kesebelas 23 orang siswa kurang mampu membaca suku kata gabungan, 3 orang anak sudah mampu membaca suku kata gabungan.

Berdasarkan gambaran *tretameant* pertama ini, dikategorikan banyak siswa yang perkembangan literasinya kurang mampu dan membutuhkan *treatmeant* selanjutnya, agar perkembangan literasi pada siswa dapat berkembang secara optimal.

b. Pelaksanaan *Treatmeant* 2

1). Perencanaan

Pada *Treatmeant* ini, peneliti menggunakan media *big book* untuk mengamati kemampuan literasi siswa dalam membaca permulaan awal. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada perlakuan pertama, siswa diperkenalkan pada huruf-huruf, bentuk huruf, membaca suku kata sederhana, dan membaca suku kata gabungan.

2). Pelaksanaan

Treatmeant kedua dilakukan pada tanggal 07 Januari 2025. Pembelajaran membaca permulaan awal. Dalam kegiatan ini peneliti memanfaatkan media *big book* sebagai media pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan membaca menggunakan media *big book* dengan cara yang pertama, pengenalan huruf abjad baik dari segi bentuk maupun bunyinya, kedua penggabungan huruf (fonemik) siswa di ajarkan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata.

Seperti, huruf “B” dan “A” digabungkan menjadi “BA”, ketiga membentuk suku kata sederhana siswa diajarkan menggabungkan beberapa suku kata untuk membentuk kata sederhana. Contohnya, “ka” dan “ki” menjadi “kaki”, pola membaca *big book* ini dilakukan dengan beulang- ulang, Setelah itu peneliti mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa untuk menggali sejauh mana pemahaman mereka tentang bunyi huruf, bentuk huruf, suku kata dan kata sederhana.

Tabel 4.17

Data Treatment 2

No	Kode Siswa	Butir Pengamatan											Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AQAZ	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	27	M
2	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	M
3	AAA	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	30	M
4	AAR	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	27	M
5	APB	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	30	M
6	AAH	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	29	M
7	AAK	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	27	M
8	AAN	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	29	M
9	DAW	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31	M
10	EZY	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	28	M
11	GEP	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	28	M
12	HS	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	29	M
13	HAY	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	30	M
14	HI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	31	M
15	HFH	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	27	M
16	HFH	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	28	M
17	MAA H	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	28	M
18	MAR	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	28	M
19	MAEF	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	28	M
20	MFR	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	27	M

21	MRQ	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	M
22	NR	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	27	M
23	RAP	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	29	M
24	SMA	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	27	M
25	ZAG	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	28	M
26	ZFH	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	29	M
Total		6	7	7	6	6	7	5	7	5	78	54	747	
		5	5	8	2	4	8	7	8	8			28,7	
Rata-Rata														

3). Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada treatment kedua untuk sub indikator pertama 11 orang siswa masih kurang mampu menyebutkan simbol huruf vokal, 15 orang siswa sudah mampu menyebutkan huruf vokal. Sub indikator kedua 3 orang siswa kurang mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata, 23 orang siswa mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata. Sub indikator ketiga 1 orang siswa kurang mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang, 24 orang siswa sudah mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang, 1 orang siswa sudah sangat mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang. Sub indikator keempat 16 orang siswa kurang mampu mengeja kata lain yang belum disebutkan, 10 orang siswa sudah mampu mengeja kata lain yg belum disebutkan. Sub indikator kelima 15 orang siswa kurang mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar dalam sebuah kata, 11 orang siswa sudah mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar dalam sebuah kata. Sub indikator keenam 26 orang siswa sudah mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf. Sub indikator ketujuh 21 orang siswa kurang mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca, 5 orang siswa sudah mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca. Sub indikator kedelapan 26 orang siswa sudah mampu mengingat dan mengulang kata yang telah disebutkan sebelumnya. Sub indikator kesembilan 20 orang siswa kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi

bacaan, 6 orang siswa sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan. Sub indikator kesepuluh 26 orang siswa sudah mampu membaca suku kata sederhana. Sub indikator kesebelas 22 orang siswa kurang mampu membaca suku kata gabungan, 4 orang anak sudah mampu membaca suku kata gabungan.

Berdasarkan gambaran *treatmeant* kedua ini dapat dilihat perkembangan literasi siswa dalam kegiatan menyebutkan huruf vokal, dan huruf konsonan sudah ada siswa yang mampu, tetapi masih banyak yang kurang mampu dalam membaca suku kata gabungan, mencoba mengeja kata lain, maka dari itu diberikan *treatmeant* selanjutnya,

c. Pelaksanaan *Treatmeant* 3

1). Perencanaan

Pada *Treatmeant* ini, peneliti menggunakan media *big book* untuk mengamati kemampuan literasi siswa dalam membaca permulaan awal. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada perlakuan pertama, siswa diperkenalkan pada huruf-huruf, bentuk huruf, membaca suku kata sederhana, dan membaca suku kata gabungan.

2). Pelaksanaan

Treatmeant kedua dilakukan pada tanggal 08 Januari 2025. Pembelajaran membaca permulaan awal. Dalam kegiatan ini peneliti memanfaatkan media *big book* sebagai media pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan membaca menggunakan media *big book* dengan cara yang pertama, pengenalan huruf abjad baik dari segi bentuk maupun bunyinya, kedua penggabungan huruf (fonemik) siswa di ajarkan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata. Seperti, huruf “B” dan “A” digabungkan menjadi “BA”, ketiga membentuk suku kata sederhana siswa diajarkan menggabungkan beberapa suku kata untuk membentuk kata sederhana. Contohnya, “ka” dan “ki” menjadi “kaki”, pola membaca *big book* ini dilakukan dengan beulang- ulang, Setelah itu peneliti

mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa untuk menggali sejauh mana pemahaman mereka tentang bunyi huruf, bentuk huruf, suku kata dan kata sederhana.

Tabel 4.18

Data Treatment 3

No	Kode Siswa	Butir Pengamatan											Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AQAZ	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	31	M
2	AR	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	34	M
3	AAA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	M
4	AAR	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	35	SM
5	APB	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	M
6	AAH	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	M
7	AAK	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	33	M
8	AAN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34	M
9	DAW	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	31	M
10	EZY	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	33	M
11	GEP	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	34	M
12	HS	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	34	M
13	HAY	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	M
14	HI	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	31	M
15	HFH	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	34	M
16	HFH	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	32	M
17	MAA H	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35	SM
18	MAR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	30	M
19	MAEF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38	SM
20	MFR	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	35	SM
21	MRQ	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34	M
22	NR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	33	M
23	RAP	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	32	M
24	SMA	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	35	SM

25	ZAG	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	36	SM
26	ZFH	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	37	SM
Total		7	7	8	7	6	8	7	8	7	79	71	868	
Rata-Rata													33,3	

3). Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada treatment kedua untuk sub indikator pertama 25 orang siswa sudah mampu menyebutkan simbol huruf vokal, 1 orang siswa sudah sangat mampu menyebutkan huruf vokal. Sub indikator kedua 25 orang siswa mampu menyebutkan huruf konsonen dalam sebuah kata. Sub indikator ketiga 18 orang siswa sudah mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang, 8 orang siswa sudah sangat mampu mengikuti pola membaca secara berulang ulang. Sub indikator keempat 26 orang siswa sudah mampu meneja kata lain yg belum disebutkan. Sub indikator kelima 9 orang siswa kurang mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar dalam sebuah kata, 17 orang siswa sudah mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar dalam sebuah kata. Sub indikator keenam 15 orang siswa sudah mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf, 11 orang siswa sudah sangat mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf. Sub indikator ketujuh 7 orang siswa kurang mampu meneja kata dengan benar selama sesi membaca, 19 orang siswa sudah mampu meneja kata dengan benar selama sesi membaca. Sub indikator kedelapan 17 orang siswa sudah mampu mengingat dan mengulang kata yang telah disebutkan sebelumnya, 9 orang siswa sudah sangat mampu mengingat dan mengulang kata yang telah disebutkan sebelumnya. Sub indikator kesembilan 1 orang siswa kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan, 25 orang siswa sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan. Sub indikator kesepuluh 25 orang siswa sudah mampu membaca suku kata sederhana, 1 orang siswa sudah sangat mampu membaca suku kata sederhana.

Sub indikator kesebelas 7 orang siswa kurang mampu membaca suku kata gabungan, 19 orang anak sudah mampu membaca suku kata gabungan.

Berdasarkan kegiatan dan pelaksanaan treatment yang telah dilakukan pada treatment keempat dapat diketahui kemampuan perkembangan literasi pada siswa sudah berkembang.

C. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Pengukuran Literasi Siswa Membaca Permulaan Awal Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4.19

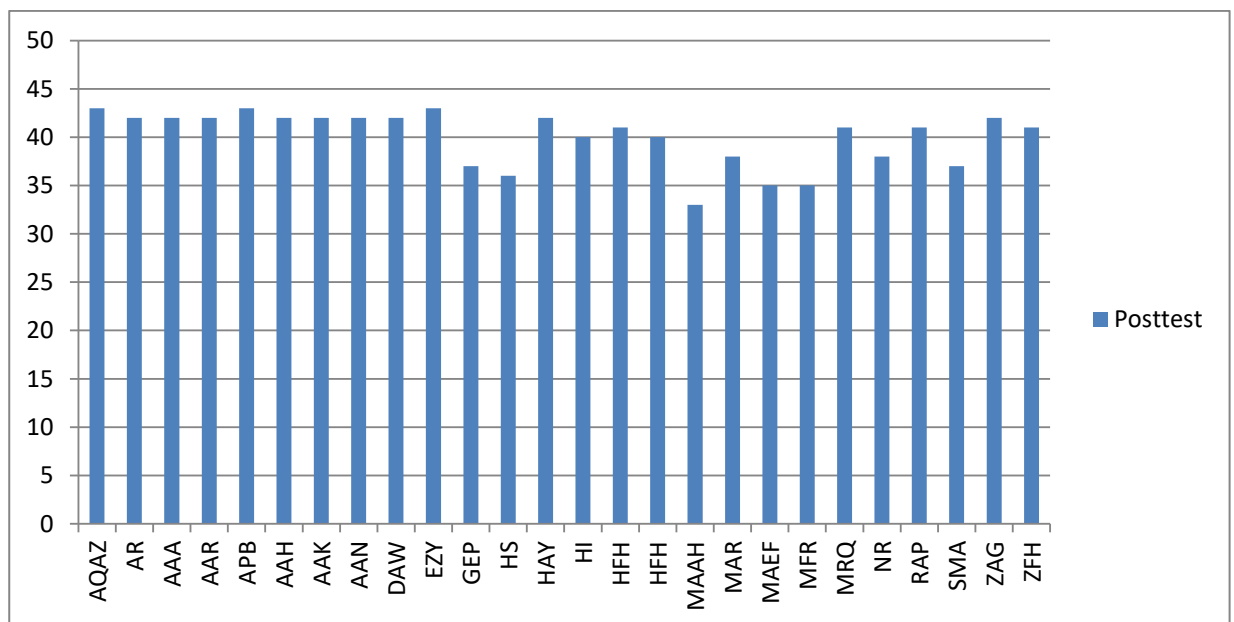
Data Hasil *PostTest*

No	Kode Siswa	Butir Pengamatan											Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AQAZ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	SM
2	AR	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42	SM
3	AAA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42	SM
4	AAR	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42	SM
5	APB	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	SM
6	AAH	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	SM
7	AAK	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42	SM
8	AAN	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42	SM
9	DAW	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42	SM
10	EZY	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43	SM
11	GEP	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	37	SM
12	HS	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	36	SM
13	HAY	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	SM
14	HI	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	40	SM
15	HFH	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	41	SM
16	HFH	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	40	SM
17	MAA H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	M
18	MAR	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	38	SM

19	MAEF	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	35	SM
20	MFR	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	35	SM
21	MRQ	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	41	SM
22	NR	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	38	SM
23	RAP	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	41	SM
24	SMA	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	37	SM
25	ZAG	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42	SM
26	ZFH	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41	SM
Total		9	9	9	8	9	1	8	1	9	10	95	1040	
		5	7	9	1	3	0	7	0	2	0			
Rata-Rata													40	

Tabel Grafik 4.20

Data Posttest



Berdasarkan grafik di atas terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan literasi dengan kategori mampu, 25 orang siswa yang memiliki kemampuan literasi dengan kategori sangat mampu.

a. Analisa Butir Pernyataan Perkembangan Literasi Siswa

1). Indikator menyebutkan huruf vocal maupun konsonan dalam sebuah kata

- a). Pernyataan 1 : Siswa mampu menyebutkan simbol huruf vocal dengan baik selama sesi membaca (a, i, u, e, o)

Tabel 4.21

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 1

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	17	68	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{95}{26}$ $X = 3,65$
Mampu	3	9	27	
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	95	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 9 dengan nilai 27, sangat mampu sebanyak 17 responden dengan nilai 68. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,65. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,65 dengan kategori sangat mampu.

- b). Pernyataan 2 : Siswa mampu menyebutkan huruf konsonan dalam sebuah kata

Tabel 4.22

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 2

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	19	76	$X = \frac{\sum X}{N}$
Mampu	3	7	21	
Kurang Mampu	2	0	0	X=3,73
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	97	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 7 dengan nilai 21, sangat mampu sebanyak 17 responden dengan nilai 76. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,73. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,73 dengan kategori sangat mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Menyebutkan Huruf Vocal Maupun Konsonan Dalam Sebuah Kata

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{3,65+3,73}{2} = 3,69$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai menyebutkan huruf vocal maupun konsonan dalam sebuah kata dinilai sangat baik. Dengan nilai grand mean 3,69

2). Indikator menyebutkan keaktifan dan minat baca siswa

- a). Pernyataan 1 : Siswa mampu mengikuti pola membaca berulang dengan antusias

Tabel 4.23

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 3

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	21	84	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{99}{26}$ $X = 3,80$
Mampu	3	5	15	
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	99	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 5 dengan nilai 15, sangat mampu sebanyak 21 responden dengan nilai 84. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,80. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,80 dengan kategori sangat mampu.

- b). Pernyataan 2 : Siswa mampu mencoba mengeja kata-kata lain yang belum disebutkan

Tabel 4.24

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 4

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	3	12	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{81}{26}$ $X = 3,11$
Mampu	3	23	69	
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	81	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 3 dengan nilai 23, sangat mampu sebanyak 3 responden dengan nilai 12. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,11. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,11 dengan kategori mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Menyebutkan Keaktifan Dan Minat Baca Siswa

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{3,80+3,11}{2} = 3,45$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai menyebutkan keaktifan dan minat baca siswa dinilai sangat baik. Dengan nilai grand mean 3,45

3). Indikator menyebutkan dan menghubungkan tulisan dan kalimat sederhana

a). Pernyataan 1 : Siswa mampu menyebutkan huruf dalam urutan yang benar untuk membentuk sebuah kata

Tabel 4.25

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 5

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	15	60	$X = \frac{\Sigma X}{N}$
Mampu	3	11	33	
Kurang Mampu	2	0	0	$X = \frac{93}{26}$
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	93	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 11 dengan nilai 33, sangat mampu sebanyak 15 responden dengan nilai 60. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,57. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,57 dengan kategori sangat mampu.

b). Pernyataan 2 : Siswa mampu mengidentifkasi bunyi huruf dan menghubungkannya dengan bentuk huruf

Tabel 4.26**Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 6**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	23	92	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{101}{26}$ $X = 3,88$
Mampu	3	3	9	
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	101	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 3 dengan nilai 9, sangat mampu sebanyak 23 responden dengan nilai 92. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,88. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,88 dengan kategori sangat mampu.

- c). Pernyataan 3 : Siswa mampu mengeja kata dengan benar selama sesi membaca

Tabel 4.27**Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 7**

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	9	36	$X = \frac{\Sigma X}{N}$

Mampu	3	17	51	$X = \frac{87}{26}$ X=3,34
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	87	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 17 dengan nilai 51, sangat mampu sebanyak 9 responden dengan nilai 36. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,34. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,34 dengan kategori sangat mampu.

- c). Nilai Grand Mean Indikator Menyebutkan Dan Menghubungkan Tulisan Dan Kalimat Sederhana

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{3,57+3,88+3,34}{3} = 5,39$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai menyebutkan dan menghubungkan tulisan dan kalimat sederhana dinilai sangat baik. Dengan nilai grand mean 5,39

4). Indikator mengidentifikasi pemahaman bacaan dasar

- a). Pernyataan 1 : Siswa mampu mengingat dan mengulang kata yang telah diajarkan sebelumnya

Tabel 4.28

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 8

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi	Mean (X)
---------	------	----------------------	------------------------	----------

			ΣX	
Sangat Mampu	4	22	88	$X = \frac{\Sigma X}{N}$
Mampu	3	4	12	
Kurang Mampu	2	0	0	$X = \frac{100}{26}$
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	100	$X = 3,84$

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 4 dengan nilai 12, sangat mampu sebanyak 22 responden dengan nilai 88. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,84. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,84 dengan kategori sangat mampu.

- b). Pernyataan 2 : Siswa mampu menjawab pernyataan sederhana tentang isi bacaan

Tabel 4.29

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 9

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	14	56	$X = \frac{\Sigma X}{N}$
Mampu	3	12	36	
Kurang Mampu	2	0	0	$X = \frac{92}{26}$
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	92	$X = 3,53$

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu

sebanyak 12 dengan nilai 36, sangat mampu sebanyak 14 responden dengan nilai 56. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,53. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,53 dengan kategori sangat mampu.

c). Nilai Grand Mean Indikator Mengidentifikasi Pemahaman Bacaan Dasar

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{3,84+3,53}{2} = 3,68$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai mengidentifikasi pemahaman bacaan dasar dinilai sangat baik. Dengan nilai grand mean 3,68

5). Indikator mengidentifikasi membaca suku kata

a). Pernyataan 1 :Siswa mampu membaca suku kata sederhana (contoh : ba, bi, bu)

Tabel 4.30

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 10

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi ΣX	Mean (X)
Sangat Mampu	4	22	88	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{100}{26}$ X=3,84
Mampu	3	4	12	
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	100	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 4 dengan nilai 12, sangat mampu sebanyak 22 responden dengan nilai 88. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,84. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,84 dengan kategori sangat mampu.

- b). Pernyataan 2 : Siswa mampu membaca suku kata gabungan (contoh : bal, ban, bum)

Tabel 4.31

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan 11

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Lembar Observasi $\sum X$	Mean (X)
Sangat Mampu	4	17	68	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{95}{26}$ $X = 3,65$
Mampu	3	9	27	
Kurang Mampu	2	0	0	
Tidak Mampu	1	0	0	
Jumlah		26	95	

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan nomor satu yang memuat sebanyak 26 responden maka dapat diketahui bahwa jawaban mampu sebanyak 9 dengan nilai 27, sangat mampu sebanyak 17 responden dengan nilai 68. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 3,65. Adapun untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,65 dengan kategori sangat mampu.

- c). Nilai Grand Mean Indikator Mengidentifikasi Membaca Suku Kata

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} = \frac{3,84+3,65}{2} = 3,74$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai mengidentifikasi membaca suku kata dinilai sangat baik. Dengan nilai grand mean 3,74

Tabel 4.32

**Perolehan Data Hasil Perkembangan Literasi Siswa Di SDIT Masjid Raya
Lantai Batu Batusangkar**

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	35-44	Sangat Mampu	25	96,15
2	27-37	Mampu	1	3,85
3	19-26	Kurang Mampu	0	0
4	11-18	Tidak Mampu	0	0
Jumlah			26	100

**1. Data Perbandingan Nilai Hasil Perkembangan Literasi Siswa Antara
*Pretest Dan Posttest***

Treatment sudah dilakukan sebanyak tiga kali, maka langkah selanjutnya ialah mencoba lakukan uji statistik (test-t) untuk melihat berpengaruh atau tidak berpengaruh kegiatan yang telah terlaksana pada penelitian ini.

Hal ini dilakukan agar bisa mengetahui pengaruh setelah diberikan treatment, uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh media *big book* terhadap perkembangan literasi siswa. Data *posttest* dilakukan untuk melihat hasil akhir capaian indikator yang telah siswa lakukan dan capai. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel berikut ini :

Tabel 4.33
Data Perbandingan Hasil *Pretest* dan Hasil *Posttest*

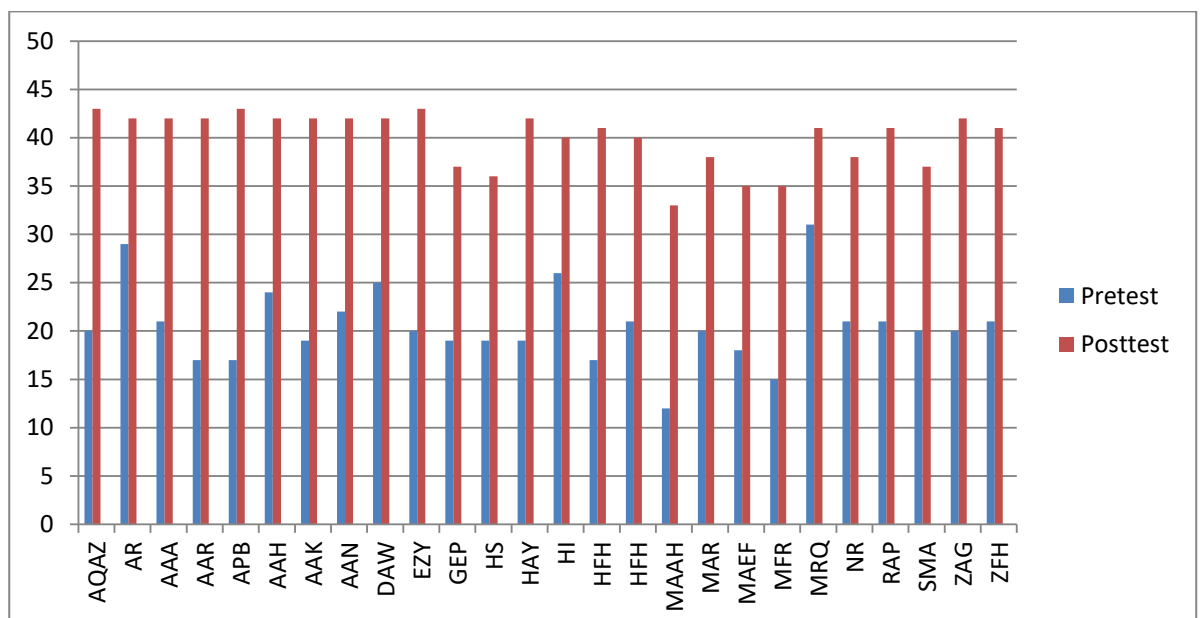
No	Nama Siswa	Nilai Pretest		Nilai Posttest		Selisih (D)	(D) ²
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria		
1	AQAZ	20	KM	43	SM	-23	529
2	AR	29	M	42	SM	-13	169
3	AAA	21	KM	42	SM	-21	441
4	AAR	17	TM	42	SM	-25	625
5	APB	17	TM	43	SM	-26	676
6	AAH	24	KM	42	SM	-18	324
7	AAK	19	KM	42	SM	-23	529
8	AAN	22	KM	42	SM	-20	400
9	DAW	25	KM	42	SM	-17	289
10	EZY	20	KM	43	SM	-23	529
11	GEP	19	KM	37	SM	-18	324
12	HS	19	KM	36	SM	-17	289
13	HAY	19	KM	42	SM	-23	529
14	HI	26	KM	40	SM	-14	196
15	HFH	17	TM	41	SM	-24	576
16	HFH	21	KM	40	SM	-19	361
17	MAAH	12	TM	33	M	-21	441
18	MAR	20	KM	38	SM	-18	324
19	MAEF	18	TM	35	SM	-17	289
20	MFR	15	TM	35	SM	-20	400

21	MRQ	31	M	41	SM	-10	100
22	NR	21	KM	38	SM	-17	289
23	RAP	21	KM	41	SM	-20	400
24	SMA	20	KM	37	SM	-17	289
25	ZAG	20	KM	42	SM	-22	284
26	ZFH	21	KM	41	SM	-20	400
Jumlah		534		1040		-506	10.002
Rata- rata		20,5		40			

Berdasarkan tabel perbandingan di atas skor posttest dapat diketahui mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hasil pretest yang dilakukan pada awal penelitian. Dilihat dari itu ada peningkatan terhadap perkembangan literasi membaca permulaan pada siswa.

Tabel Grafik 4.34

Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat jelas bahwa terjadinya peningkatan kemampuan literasi pada siswa kelas satu. Pada kelompok

eksperimen sebelum dilakukan *treatmeant* nilai rata-ratanya adalah 20,5 setelah dilakukan *treatmeant* sebanyak 3 kali nilai rata-ratanya adalah 40. Tabel dan grafik menggambarkan bahwa semua siswa mengalami perkembangan dan peningkatan pada kemampuan literasi membaca permulaan awal. Ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan pada perkembangan literasi siswa menggunakan media *big book* dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t).

3. Penguji Persyaratan Analisis Data

1). Data Berdistribusi Normal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.156	26	.106	.938	26	.118
Posttest	.147	26	.153	.953	26	.277

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes normalitas di atas menjelaskan bahwa dengan Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh adalah $0,277 > 0,05$. Artinya $0,277$ lebih besar dari $0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2). Data Berdistribusi Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk melihat data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Kehomogenan dipenuhi jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka setiap variasi sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistik SPSS 22 hasil uji homogen ditunjukkan tabel berikut :

Test of Homogeneity of Variances

Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.435	5	16	.265

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	144.449	9	16.050	1.751	.157
Within Groups	146.667	16	9.167		
Total	291.115	25			

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Hal ini terlihat dari nilai sig. Sebesar $157 > 0,05$.

3). Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, dan didapatkan bahwa data hasil kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah analisis data yaitu uji hipotesis menggunakan uji-t. uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *big book* terhadap perkembangan literasi membaca permulaan awal siswa. Pada pengujian uji-t ini, peneliti akan menampilkan hasil uji-t dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	21.000	3.868	.759	22.562	19.438	27.685	25	.000

Berdasarkan tabel uji-t di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *big book* terhadap perkembangan literasi membaca permulaan awal siswa pada kelas satu SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

D. Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan tes awal berupa *pretest* yang telah disesuaikan dengan indikator perkembangan literasi siswa. Setelah itu peneliti merancang untuk memberikan *treatment*/perlakuan dengan menggunakan media *big book* sebanyak 3 kali perlakuan. Selanjutnya, siswa diberikan tes akhir berupa *posttest* untuk mengukur kemampuan literasi siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *big book*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa media *big book* efektif digunakan untuk meningkatkan perkembangan literasi pada siswa kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Dibuktikan dengan hasil tes praktik siswa pada nilai rata-rata *posttest* yaitu 40 sedangkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 20,5 . Dari hasil tersebut dapat ditemukan bahwa hasil dari uji-t di dapatkan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini terjadi karena t_0 lebih besar dari t_t . Nilai uji t_{hitung} yang peneliti peroleh yaitu sebesar 27.685 sedangkan nilai t tabel 2.059 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang tidak diberi perlakuan dengan pembelajaran yang diberi perlakuan dengan media *big book*. Perbedaan perlakuan ini menunjukkan bahwa media *big book* efektif digunakan terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yang ditunjukkan dengan perubahan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 20,5, nilai rata-rata *posttest* sebesar 40.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *big book* yang dilakukan peneliti selama 3 kali perlakuan/*treatment* dalam proses literasi siswa dalam membaca permulaan awal yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut yaitu : langkah pertama, peneliti menyiapkan media *big book* dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran siswa kelas satu, pilihan tema yang

peneliti pilih yaitu tentang binatang. Langkah kedua yaitu peneliti memperkenalkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan media *big book* kepada siswa. Sebelum dimulainya pembelajaran melakukan kegiatan ice breaking terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Langkah keempat peneliti menunjukkan gambar yang ada pada media *big book*, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang gambar yang ada pada media *big book* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Langkah kelima peneliti mengajak siswa untuk mengenali huruf demi huruf mulai dari huruf vocal yang ada pada media *big book* dan huruf konsonan yang ada pada media *big book*. Peneliti menggunakan jari untuk menunjuk huruf yang sedang dibaca, sehingga siswa dapat belajar menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, proses ini dilakukan berulang-ulang. Proses pembelajarannya dimulai dari suku kata diuraikan menjadi suku kata , kemudian diuraikan menjadi huruf per huruf. Contohnya :

KUCING

KU – CI – NG

K – U – C – I – N – G

PEPAYA

PE – PA – YA

P – E – P – A – Y – A

Langkah keenam yaitu setelah peneliti membaca secara bersama kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa, masing-masing siswa memiliki tanggung jawab menjawab 1 pertanyaan.

Selama proses pembelajaran menggunakan media *big book*, peneliti melakukan observasi dengan meminta bantuan observer/guru kelas 1 dalam mengamati ketercapaian indikator perkembangan literasi siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, ada 11 sub indikator perkembangan literasi siswa yang diamati, yaitu menyebutkan simbol

huruf vocal, menyebutkan huruf konsonan, mengikuti pola membaca berulang-ulang dengan antusias, mengeja kata lain yang belum disebutkan dengan antusias, menyebutkan huruf dalam urutan yang benar untuk membentuk sebuah kata, mampu mengingat dan mengulang kata yang diajarkan sebelumnya, menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan, membaca suku kata sederhana (contoh : ba, bi, bu), membaca suku kata gabungan (contoh : bal, ban, bum).

Pada proses pembelajaran mengeja kata atau membaca permulaan awal siswa dilatih untuk mengenal huruf hingga membentuk suku kata, siswa juga dilatih untuk bertanya mengenai huruf atau suku kata yang belum dimengerti sehingga dengan penggunaan media *big book* ini siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, dan ketika peneliti atau temannya bertanya siswa dapat menjawab pertanyaan serta mengungkapkan argumennya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nifa Nailul Rahmah, dkk (Rahmah & Amaliya, 2022) juga menguatkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Big book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *big book* dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan keterampilan siswa dalam membaca. Siswa semakin lancar membaca dengan adanya media *big book*, perkembangan bahasa lisan anak dengan menggunakan model membaca yang melibatkan siswa secara aktif untuk membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Yuni Purwanti, dkk (Purwanti & Apriliani, 2019) juga menguatkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Big book* Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan. Rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran dengan media *big book* lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa media *big book* literasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Selaras dengan hal itu, (Kiromi & Fauziah, 2016) mengemukakan bahwa manfaat menggunakan media *big book* terhadap perkembangan literasi adalah sebagai berikut :

1. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat
2. Anak tumbuh percaya dirinya karena telah sukses sebagai pembaca awal
3. Anak belajar dalam suasana yang menyenangkan
4. Puncak dari semuanya, secara alamiah anak sangat menggemari cerita, baik cerita yang berbeda maupun yang sama

Media *big book* dapat memberikan manfaat dalam proses perkembangan literasi salah satunya adalah siswa tidak hanya bisa membaca tapi juga senang membaca, siswa dilibatkan aktif dalam membaca. Literasi sangatlah penting dilatih semenjak sekolah dasar. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penggunaan media *big book* terhadap perkembangan literasi siswa ini dapat dikatakan berhasil dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

Dalam penelitian mengenai penggunaan *Big book* dalam meningkatkan literasi siswa kelas satu, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh peneliti. Pertama, peneliti atau guru yang terlibat mungkin kurang memiliki keterampilan untuk menggunakan *Big book* secara kreatif dan menarik. Hal ini bisa mencakup cara membacakan cerita dengan intonasi yang tepat, menampilkan ilustrasi secara efektif agar siswa tertarik, atau melibatkan siswa melalui berbagai aktivitas interaktif yang relevan dengan konten dalam *Big book*. Kurangnya kemampuan ini dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media *Big book* sebagai alat pembelajaran literasi. Kedua, akses terhadap *Big book* yang memadai dan sesuai kebutuhan sering kali menjadi masalah, terutama di sekolah dengan anggaran terbatas. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya untuk menyediakan *Big book* yang berkualitas atau relevan dengan kurikulum yang diterapkan. Apabila

guru atau peneliti harus membuat *Big book* sendiri, mereka memerlukan keterampilan khusus, waktu yang cukup, dan biaya tambahan untuk menciptakan *Big book* yang menarik, berkualitas tinggi, serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas satu. Ketiga, tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga perhatian siswa kelas satu agar tetap fokus selama sesi pembelajaran menggunakan *Big book*. Siswa pada usia ini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga durasi penggunaan *Big book* yang terlalu panjang dapat membuat mereka kehilangan minat dan konsentrasi. Hal ini menjadi kendala signifikan dalam memastikan pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan literasi tercapai. Keempat, kurangnya dukungan dari orang tua di rumah juga menjadi salah satu kendala penting. Orang tua memiliki peran besar dalam memperkuat literasi siswa melalui pengulangan atau penguatan materi yang telah diajarkan di sekolah. Namun, jika orang tua tidak terlibat aktif atau tidak memberikan dukungan, seperti menyediakan waktu untuk membaca bersama anak atau menyediakan buku bacaan lain di rumah, maka upaya meningkatkan literasi siswa melalui *Big book* menjadi kurang optimal. Dukungan yang minim ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi atau keterbatasan waktu dan sumber daya di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas satu SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar terkait efektivitas media *big book* terhadap perkembangan literasi membaca permulaan awal siswa, terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 20,5 yang meningkat menjadi 40 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu berada pada kategori sangat mampu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *big book* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan literasi siswa membaca permulaan awal kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

Hal di atas dapat dilihat dari hasil tes membaca permulaan awal siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book*. Berdasarkan analisis data uji t pada pengujian hipotesis diperoleh T_0 sebesar 27.685 dan T_t sebesar 2.059 dengan taraf signifikansi 5% karena $T_0 > T_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas media *big book* terhadap perkembangan literasi siswa pada kelas satu di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan percaya diri untuk tampil di depan. Jangan takut membuat kesalahan, dan ikut merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta ikut lebih cepat tanggap dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Media *big book* ini memiliki kelebihan yaitu siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan perkembangan literasi siswa. Oleh karena itu guru dapat menerapkan media *big book* ini untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan literasi. Selain itu, guru juga bisa menggunakan berbagai macam strategi atau model pembelajaran lainnya yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan perkembangan literasi siswa membaca permulaan awal. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan media *big book* ini untuk menghasilkan variasi penelitian yang berbeda seperti mengukur literasi dalam bentuk menulis.

4. Bagi Sekolah

Kepala sekolah selaku pemimpin agar dapat memfasilitasi atau memberikan dukungan serta pelatihan bagi guru untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai media *big book* yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga bisa menggunakan media pembelajaran *big book* pada kelas satu agar kemampuan literasi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, A. R., & Bashori. (2019). Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Sosial Keagamaan. *Academia*, *11*(1), 1–14.
- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 47–55. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *2*(1), 83–94. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.322>
- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098>
- Arifin, Z. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process*, 1–140. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Azhar, A. A., Prabowo, B., Nasir, M., Anisyah Hasibuan, Y., & Taufiq Azhari, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, *2*(2), 127–132. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.397>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *4*(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Dinda Suci, A., Hendriawan, D., & Naufal Arzaqi, R. (2024). Pengembangan Game Edukasi Melalui Construct 2 Sebagai Media Alternatif Pengenalan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 740–751. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.654>
- Erianti, A. (2022). Pengaruh Penerrapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 1, Nomor 1).
- Hardani, & Helmina, A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Nomor 1).
- Hidayatussoalihah, H., Karta, I. W., & Rachmayani, I. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B di PAUD Negeri Kecamatan Palibelo Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2309–2316. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.963>
- Hilaliyah, T., & Wahid, F. I. (2020). Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Nomor 9).
- Idedhyana, I. B., Nityasa, N., & Dananjaya, I. G. N. M. (2022). Perpaduan Desain Biofilik Dan Metafora Dalam Perancangan Perpustakaan Umum Di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v14i1.838>
- Jazariyah, J., & Durtam, D. (2019). Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Pengenalan Literasi untuk Anak Usia Dini. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5471>
- Juppri Bacotang, Zainiah Mohamed Isa, Mazlina Che Mustafa, Mahzan Arshad, & Ainon Omar. (2016). Aplikasi Model Addie dalam pembangunan modul literasi awal (Modul Lit-A) untuk awal kanak-kanak. *JPBU Edisi Khas*, 1–10.

- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(1), 53–64.
<https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i1.2377>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *d'CARTESIAN*, 7(1), 44.
<https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika VOLUME*, 2(1), 14–18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>
- Nur Maulida, D., Labiba Kusna, S., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 568–579. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity In Education Journal*, 5(1), 14–22.
<https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>

- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prayoga, W. D., Bakri, M., & Rahmanto, Y. (2020). Aplikasi Perpustakaan Berbasis OPAC (Online Public Access Catalog) di SMK N 1 Talangpadang. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i2.552>
- Purwanti, K. Y., & Apriliani, E. I. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(4), 349. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15089>
- Rahmah, N. N., & Amaliya, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738–745. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2581>
- Rika Widhi Rahayu, F., & Dwi Wardhani, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganesti, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokan, M. reza. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Вестник Росздравнадзора*, 4(01), 9–15.
- Ruhat, D. (2022). Implementasi Distribusi Peluang Gumbel Untuk Analisis Data Curah Hujan Rencana. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 7(1), 213–224. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.7137>
- Salsabila, C. D. (n.d.). *Urgensi Pengenalan dan Penanaman Literasi Pada Anak Usia Dini*.
- Sari, M., & Zulminiati. (2021). Efektifitas Media Big Book Terhadap

- Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukit Tinggi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Sari, P. N. (2020). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.675>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Solchan Ghazali, M. Amin, Wulan Suci Nur Rahmawati, & Grisa Anecy. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 13–37. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3141>
- Suhara, Y. I., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Suwandi, S. (2018). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Tantangan Mencetak Wirausaha Literasi*. 1–13.
- Sylviana, N., & Sri, H. (2019). Pengembangan Media Big-Book Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar.

- JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 2559–2569.
- Ulfa, M., Yusuf, P. N. Y., & Sirait, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.862>
- Umar Aliansyah, M., Mubarok, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Umar, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Jurnal al-Kalam Vol. IX(2)*.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Nomor April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Wahyuni, S., & Mardania, N. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar*. 1(1), 8–14.
- Warsilah, D. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 167–174.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2023). Membangun Literasi Dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 500–509.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3697>
- Yanti, F. (2022). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pengukuran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda*,

Pagaruyung. 9, 356–363.

Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini.

Universitas Negeri Padang, V(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>